

**PROFIL DAN PRAKTEK WISATA BERBASIS  
MASYARAKAT DI DESA WISATA  
KAMPUANG MINANG  
(Studi Kasus pada Desa Wisata Kampuang Minang  
Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan,  
Kabupaten Tanah Datar)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**M RAFII LIANTO**  
**1810822030**



**Pembimbing I : Dr. Yevita Nurti, M.Si**  
**Pembimbing II : Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2025**

**PROFIL DAN PRAKTEK WISATA BERBASIS  
MASYARAKAT DI DESA WISATA  
KAMPUANG MINANG  
(Studi Kasus pada Desa Wisata Kampuang Minang  
Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan,  
Kabupaten Tanah Datar)**

**SKRIPSI**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**

**Oleh  
M RAFII LIANTO  
BP. 1810822030**



**Pembimbing I : Dr. Yevita Nurti, M.Si  
Pembimbing II : Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum**

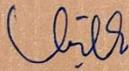
**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2025**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

Nama : M Rafii Lianto  
NIM : 1810822030  
Departemen : Antropologi  
Judul : Profil dan Praktek Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata  
Kampung Minang (Studi Kasus pada Desa Wisata Kampung  
Minang Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten  
Tanah Datar).

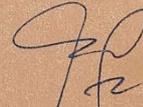
Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan disahkan oleh  
Ketua Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Andalas.

Pembimbing I



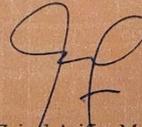
Dr. Yevita Nurti, M.Si  
NIP. 196901171994032001

Pembimbing II



Prof. Dr. Zainal Arifin, M. Hum  
NIP. 196610061993031002

Ketua Departemen Antropologi Sosial  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



Prof. Dr. Zainal Arifin, M. Hum  
NIP. 196610061993031002

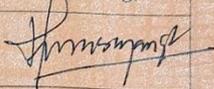
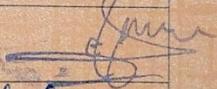
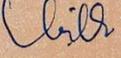
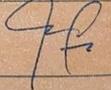
### LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Departemen Antropologi Sosial Universitas Andalas, pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Jam : 10.00 - 11.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Departemen Antropologi

Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr.rer.soz Nursyirwan Effendi	Ketua	
Sri Meiyenti, S. Sos, M. Si	Sekretaris	
Prof. Dr. Lucky Zamzami, M.Soc.sc	Anggota	
Dr. Maskota Delfi, M. Hum	Anggota	
Dr. Yevita Nurti, M. Si	Pembimbing	
Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum	Pembimbing	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas



Dr. Jendrius, M.Si  
NIP. 196901311994031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya M Rafii Lianto (BP: 1810822030) menyatakan bahwa karya tulis skripsi saya yang berjudul : Profil dan Praktek Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kampuang Minang (Studi Kasus pada Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar), menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya yang berjudul : Profil dan Praktek Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kampuang Minang (Studi Kasus pada Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar), belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/doctor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya saya sendiri, bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing yang telah ditunjuk oleh pihak Departemen Antropologi Sosial.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, 2025  
Yang membuat pernyataan



M Rafii Lianto  
NIM.1810822030

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrohmaanirrohim*

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala berkah, anugerah, pertolongan dan kesehatan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubahkan peradaban manusia dan membawa kita kepada kehidupan yang lebih baik seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul “**Profil dan Praktek Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kampuang Minang (Studi Kasus Pada Desa Wisata Kampuang Minang, Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan)**” ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas.

Saya menyadari bahwa keseluruhan proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas bimbingan dan bantuannya dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang terdalam kepada :

1. Bapak Dr. Jendrius, M.Si selaku Dekan, ibuk Dr. Tengku Rika Valentina, S.IP selaku Wakil Dekan I, ibuk Dr. Yevita Nurti, M.Si selaku wakil Dekan II FISIP, Universitas Andalas. Beserta jajaran staff pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas.
2. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen pembimbing saya, Ibuk Dr. Yevita Nurti, M.Si selaku pembimbing I dan juga Bapak Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum selaku pembimbing II yang banyak sekali memberikan arahan, dukungan, motivasi, do'a serta semangat kepada saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada seluruh bapak dan ibu dosen yang telah banyak sekali memberikan pemahaman serta ilmunya kepada saya selama masa perkuliahan di jurusan Antropologi Sosial, Universitas Andalas.

4. Terimakasih kasih kepada orang tua, ibu dan alm. Ayah dan seluruh keluarga besar yang tidak hentinya memberikan doa, dukungan, semangat, serta pertolongan dalam bentuk apapun sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Kelompok Sadar Wisata Pesona Sumpu, masyarakat Nagari Sumpu, serta Staf di Kantor Wali Nagari Sumpu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis memberikan berbagai informasi yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh kerabat Antropologi 18 yang telah banyak sekali membantu penulis selama masa perkuliahan di Universitas Andalas
7. Terima kasih kepada sisni, nisyia, nia, fitri, fadhli, rani, boby, winda, dan juga teman-teman lainnya yang banyak sekali membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi serta membantu saya agar bisa mendapatkan gelar sarjana ini yang tidak bisa penulis sebutkan secara satu persatu. Semoga kita semua selalu diberikan kebahagiaan dan juga kesehatan. Aamiin.

Padang, 20 April 2025

M Rafii Lianto  
1810822030

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Penelitian</b> .....	1
<b>B. Perumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	10
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	11
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	11
<b>F. Kerangka Penelitian</b> .....	17
<b>G. Metode Penelitiann</b> .....	22
1. Lokasi Penelitian .....	22
2. Pendekatan Penelitian .....	23
3. Informan Penelitian .....	24
4. Teknik Pengumpulan Data .....	26
5. Analisa Data .....	28
6. Proses Jalannya Penelitian .....	29
<b>BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b> .....	31
<b>A. Kondisi Alam dan Geografis</b> .....	31
<b>B. Kondisi Demografi</b> .....	34
<b>C. Mata Pencaharian</b> .....	35
<b>D. Agama</b> .....	38
<b>E. Desa Wisata Kampung Minang</b> .....	39
<b>BAB III POTENSI ALAM DAN BUDAYA SEBAGAI DAYA</b> <b>TARIK WISATA</b> .....	43
<b>A. Sejarah Desa Wisata Kampung Minang</b> .....	43
<b>B. Potensi Wisata Desa Wisata Kampung Minang</b> .....	47
1. Potensi Wisata Alam .....	49
2. Potensi Wisata Budaya .....	51
3. Potensi Wisata Minat Khusus .....	62
<b>BAB IV STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA OLEH</b> <b>POKDARWIS</b> .....	67
<b>A. Kelompok Sadar Wisata Pesona Sumpu</b> .....	67
<b>B. Strategi Pengelolaan Desa Wisata</b> .....	75
1. Penyediaan Paket-Paket Wisata .....	79
2. Festival Danau Singkarak .....	93
3. Promosi Melalui Platform Digital .....	95
<b>C. Prestasi Desa Wisata Kampung Minang</b> .....	96
<b>D. Dampak Aktivitas Pariwisata Bagi Masyarakat di Nagari Sumpu</b> ..98	

<b>E. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata         Kampung Minang</b> .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	102
<b>A. Kesimpulan</b> .....	102
<b>B. Saran</b> .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	106
<b>LAMPIRAN</b> .....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Nagari Sumpu .....	32
Gambar 2	: Akses Menuju Desa Wisata Kampuang Minang .....	40
Gambar 3	: Kawasan <i>Rumah Gadang</i> Kampuang Minang .....	41
Gambar 4	: Fasilitas <i>Homestay Rumah Gadang</i> .....	42
Gambar 5	: Yayasan Tirto Utomo .....	45
Gambar 6	: Bentang Alam Nagari Sumpu .....	50
Gambar 7	: Sapta Pesona Pariwisata.....	72
Gambar 8	: Paket Atraksi dan Kesenian .....	81
Gambar 9	: <i>Homestay Rumah Gadang</i> .....	82
Gambar 10	: Paket Makan <i>Bajamba</i> .....	83
Gambar 11	: <i>Manjalo di Ateh Biduak</i> .....	84
Gambar 12	: Paket Edukasi Manjalo Ikan Bilih .....	85
Gambar 13	: Paket <i>Tour</i> Desa Wisata .....	87
Gambar 14	: Aliran Sungai Batang Sumpu .....	88
Gambar 15	: Paket <i>Photography</i> Kampuang Minang .....	88
Gambar 16	: Wisata Edukasi Bertani .....	89
Gambar 17	: Kuliner Nagari Sumpu .....	90
Gambar 18	: Paket Edukasi Seni Ukir .....	91
Gambar 19	: Festival Danau Singkarak Pesona Sumpu .....	93
Gambar 20	: <i>Platform</i> Digital Desa Wisata Kampuang Minang .....	95
Gambar 21	: Penghargaan Desa Wisata Kampuang Minang .....	96



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024 ...	4
Tabel 2 : Daftar Informan Penelitian .....	25
Tabel 3 : Batas Wilayah Nagari Sumpu.....	31
Tabel 4 : Pemanfaatan Lahan Nagari Sumpu .....	33
Tabel 5 : Luas Wilayah Nagari Sumpu Berdasarkan Jorong .....	34
Tabel 6 : Jumlah Penduduk di Nagari Sumpu tahun 2021-2023.....	34
Tabel 7 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Nagari Sumpu .....	36
Tabel 8 : Potensi Wisata di Nagari Sumpu .....	65



## INTISARI

**M Rafii Lianto (1810822030) “Profil dan Praktek Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kampuang Minang, Studi Kasus pada Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar”. Pembimbing I Dr Yevita Nurti, M.Si dan Pembimbing II Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum. Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.**

Desa Wisata Kampuang Minang yang berada di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu desa wisata yang menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Desa Wisata Kampuang Minang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan berkolaborasi dengan masyarakat lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi daya wisata yang ada di Nagari Sumpu dan mendeskripsikan strategi pengelolaan Desa Wisata Kampuang Minang oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur, observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh pada saat proses penelitian nantinya akan di analisa melalui berbagai tahapan yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan agar hasil penelitian yang dilakukan akan mudah difahami baik oleh peneliti maupun bagi orang lain yang membaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Desa Wisata Kampuang Minang dilatar belakangi oleh keinginan dari masyarakat untuk melestarikan keberadaan *rumah gadang* di Nagari Sumpu. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sangat berpengaruh dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Nagari Sumpu. Pengaplikasian konsep *Community Based Tourism* (CBT) oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berhasil menarik masyarakat lokal untuk serta aktif terlibat dalam pengembangan pariwisata di Nagari Sumpu. Saat ini, Nagari Sumpu telah berhasil menjadi salah satu desa wisata yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Walaupun demikian Desa Wisata Kampuang Minang juga memiliki berbagai tantangan dalam mengembangkan pariwisata baik berupa faktor eksternal maupun faktor internal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci : Desa Wisata, Strategi, Pariwisata, POKDARWIS**

## ABSTRACT

**M Rafii Lianto (1810822030) “Profile and Practice of Community Based Tourism in Kampuang Minang Tourism Village, Case Study in Kampuang Minang Nagari Sumpu Tourism Village, South Batipuh District, Tanah Datar Regency”. Supervisor I Dr Yevita Nurti, M.Si and Supervisor II Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences.**

Kampuang Minang Tourism Village located in Batipuh Selatan District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province is one of the tourism villages that implements the concept of community-based tourism in the development and management of tourism villages. The Kampuang Minang Tourism Village is managed by the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) and collaborates with the local community. The purpose of this study is to describe the potential of tourism in Nagari Sumpu and to describe the management strategy of the Kampuang Minang Tourism Village by the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) Pesona Sumpu.

The method used in this study is a qualitative research method using a case study approach. The selection of informants used purposive sampling techniques, while data collection in this study used literature studies, participant observation, interviews and documentation. The data obtained during the research process will later be analyzed through various stages that have been determined in advance with the aim that the results of the research conducted will be easily understood by both researchers and other people who read it.

The results of this study indicate that the development of the Kampuang Minang Tourism Village was motivated by the desire of the community to preserve the existence of the traditional houses in Nagari Sumpu. The existence of the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) is very influential in the development and management of tourism in Nagari Sumpu. The application of the Community Based Tourism (CBT) concept by the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) has succeeded in attracting local communities to be actively involved in the development of tourism in Nagari Sumpu. Currently, Nagari Sumpu has succeeded in becoming one of the tourism villages that has won various awards both at the regional and national levels. However, the Kampuang Minang Tourism Village also has various challenges in developing tourism, both in the form of external factors and internal factors related to community participation.

**Keywords: Tourism Village, Strategy, Tourism, POKDARWIS**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia. Sektor perjalanan ini memiliki potensi besar yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata, dijelaskan bahwa lokasi wisata atau yang dikenal sebagai tujuan wisata adalah wilayah geografis yang terletak dalam satu atau lebih area administrasi, dimana terdapat daya tarik untuk berwisata, layanan pariwisata, aksesibilitas, serta komunikasi yang terhubung satu sama lain untuk mencapai tujuan kepariwisataan.

Adanya pengembangan kepariwisataan di suatu daerah mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, mendorong pembangunan di suatu daerah, memperluas lapangan kerja, serta menjadi media promosi untuk memperkenalkan keindahan alam, budaya lokal masyarakat. Berbagai upaya dilakukan oleh setiap komunitas untuk menjadikan tempat mereka sebagai tujuan wisata, termasuk menciptakan daya tarik wisata yang sering kali bertentangan dengan norma-norma sosial dan budaya masyarakat setempat. Tindakan ini pastinya akan berakibat buruk terhadap pelestarian budaya lokal di masa mendatang.

Sebagai salah satu contoh yaitu pengembangan wisata Kampung Eropa yang berada di Lembah Harau, Sumatera Barat. Pengembangan wisata Kampung

Eropa di Lembah Harau merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan tempat wisata yang khas dan memberikan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung yang datang. Akan tetapi hal tersebut justru memunculkan ancaman yang serius terhadap ciri khas dan budaya lokal masyarakat, terutama terhadap arsitektur Minangkabau yang mana merupakan gaya arsitektur tradisional yang khas di Sumatera Barat perlahan mulai menghilang karena sudah digantikan dengan arsitektur bangunan-bangunan Eropa yang dibangun oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Lembah Harau.

Pembangunan kepariwisataan saat ini bukan hanya terfokus untuk peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi lebih mengedepankan aspek pariwisata yang berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat bukan hanya untuk saat ini tetapi juga untuk masa mendatang. Pariwisata berkelanjutan adalah suatu ide pengembangan wisata yang mampu memberikan efek jangka panjang, baik pada lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi (Arida, 2012:19).

Chohen mengategorikan pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat ke dalam delapan kategori, yaitu : (1) Pembangunan, (2) pemasukan devisa, (3) pengaruh terhadap harga-harga, (4) mempengaruhi distribusi, (5) berdampak kepada pendapatan devisa negara, (6) dampak terhadap kepemilikan dan penguasaan, (7) pendapatan masyarakat, (8) berpengaruh kepada peluang pekerjaan (Kartika, 2016:5). Konsep pariwisata berkelanjutan pertama

kali diperkenalkan pada era 1980-an sebagai respons terhadap kesadaran akan efek buruk pariwisata, terutama pada lingkungan dan komunitas lokal.

Pada waktu itu timbul keinginan untuk mengembangkan pariwisata yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi ekonomi masyarakat serta untuk melindungi lingkungan. Gagasan pariwisata yang berkelanjutan menciptakan lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk bisa merasakan dampak positif dari adanya pengembangan kepariwisataan di suatu daerah, hal ini dikarenakan pada pengembangan pariwisata berkelanjutan masyarakat lebih dilibatkan secara langsung dalam pengembangan aktivitas pariwisata.

Pariwisata berkelanjutan bukan hanya sebagai suatu upaya untuk peningkatan devisa negara melalui penggunaan kekayaan alam dan tradisi yang ada di komunitas, namun juga memprioritaskan elemen pelestarian lingkungan, sumber daya alam, serta aspek sosial budaya masyarakat agar memberikan efek yang lama bagi komunitas dan pelaku industri pariwisata. Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan haruslah di iringi dengan pengelolaan destinasi wisata yang berbasis kepada swadaya masyarakat. Pengelolaan suatu destinasi wisata melalui swadaya masyarakat menjadi salah satu strategi yang sangat tepat dalam membangun suatu destinasi wisata karena akan bisa menghasilkan masyarakat yang mandiri serta menanamkan rasa tanggung jawab kepada masyarakat.

Konsep pariwisata yang berfokus pada komunitas merupakan sebuah pendekatan yang sangat berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia dari masyarakat setempat yang peduli dan memahami pentingnya pariwisata. Keterlibatan masyarakat secara langsung juga akan memberikan keuntungan yang

lebih baik bagi masyarakat lokal melalui aktivitas pariwisata di wilayah mereka. Konsep *Community Based Tourism* (CBT) menjelaskan mengenai partisipasi aktif masyarakat dalam perkembangan sektor pariwisata. CBT memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata, sehingga mampu menciptakan peluang kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memberikan dampak positif pada pelestarian budaya serta lingkungan setempat.

Keindahan alam dan keberagaman budaya yang dimiliki menjadi faktor pendukung berkembangnya industri pariwisata di Sumatera Barat. Potensi Sumatera Barat untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah terbuka, hal inilah yang coba dimanfaatkan oleh daerah-daerah yang ada di Sumatera Barat dengan menjadikan daerahnya sebagai daerah tujuan wisata, salah satunya yaitu Kabupaten Tanah Datar *luhak nan tuo* yang mana dianggap sebagai wilayah adat paling awal terbentuk dan menjadi pusat sejarah dan budaya suku Minangkabau.

Tabel 1  
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	100.368 Orang
2	Februari	101.178 Orang
3	Maret	80.475 Orang
4	April	83.097 Orang
5	Mei	82.405 Orang
6	Juni	92.134 Orang
7	Juli	100.545 Orang
8	Agustus	87.410 Orang
9	September	83.380 Orang
10	Oktober	81.764 Orang
11	November	80.728 Orang
12	Desember	103.703 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>1.077.367 Orang</b>

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar terutama pada saat awal dan akhir tahun. Kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat. Salah satu daerah di Kabupaten Tanah Datar yang menjadikan daerahnya menjadi daerah tujuan pariwisata adalah Nagari Sumpu yang berada di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Nagari Sumpu dalam mengembangkan sektor pariwisata menggunakan model pariwisata berbasis masyarakat.

Pengelolaan sektor pariwisata di Nagari Sumpu dikelola secara swadaya oleh masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di suatu daerah (Kurniawan 2020:1). Kelompok Sadar Wisata memiliki peranan untuk mempromosikan, mengelola, hingga terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa POKDARWIS berfungsi untuk meningkatkan daya tarik pariwisata setempat serta memperluas lapangan pekerjaan di bidang pariwisata. Selain itu, juga dijelaskan bahwa pentingnya sistem kepariwisataan berbasis masyarakat, yang mana ditekankan bahwa komunitas lokal memiliki berperan sebagai pelaku utama pariwisata. POKDARWIS merupakan suatu lembaga tingkat masyarakat yang dibentuk untuk mendukung sektor pariwisata dan pertama kali di bentuk pada tahun 2015 di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

POKDARWIS dibentuk oleh pemerintah dengan tujuan awal untuk menjaga dan melestarikan tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia. Keanggotaan ini bersifat sukarela dan terdiri dari individu-individu yang aktif dalam bidang pariwisata, merasa peduli, memiliki rasa tanggung jawab serta berperan dalam pengembangan industri pariwisata. Kehadiran POKDARWIS bukan hanya sekedar untuk menjaga dan melestarikan tempat-tempat wisata yang ada, tetapi lebih dari pada itu mereka juga memiliki tanggung jawab kepada masyarakat terkait kepariwisataan agar mereka bisa memberikan kontribusi dan merasakan manfaat secara langsung dari adanya aktivitas pariwisata. Sebagai bagian dari desa wisata, Nagari Sumpu juga dikelola oleh POKDARWIS yang mana memiliki peranan dalam mengelola sektor pariwisata di Nagari Sumpu. Letak Nagari Sumpu dekat dengan perairan Danau Singkarak dan didukung oleh pemandangan asri serta indahnya bentang alam Danau Singkarak. Selain itu di Nagari Sumpu juga masih banyak dijumpai *rumah gadang* serta keberadaan nelayan tradisional di sepanjang perairan Danau Singkarak.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kepada strategi pengelolaan daya tarik pariwisata oleh Kelompok Sadar Wisata dan dampak adanya aktivitas pariwisata serta faktor penghambat pengembangan wisata di Nagari Sumpu. Berbeda dengan berbagai daerah lain yang mencoba untuk membangun destinasi wisata buatan agar menarik kunjungan wisatawan, masyarakat di Nagari Sumpu justru menjadikan aktivitas keseharian serta budaya lokal mereka sebagai daya tarik wisata yang mereka kemas kedalam paket-paket wisata yang dikelola oleh POKDARWIS. Di Nagari Sumpu masyarakat dilibatkan secara langsung dalam

pengembangan aktivitas pariwisata. Masyarakat memiliki peranan sebagai pelaku pariwisata dalam mengelola aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah melakukan penelitian mengenai desa wisata ditemukan bahwa konsep berwisata di desa wisata bertujuan untuk menciptakan rasa peduli, tanggung jawab, dan komitmen dalam menjaga lingkungan dan budaya baik oleh komunitas setempat maupun para wisatawan yang datang. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam aktivitas pariwisata akan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung, hal ini disebabkan komunitas lokal di lokasi pariwisata memiliki budaya yang menarik untuk dijadikan daya tarik bagi para wisatawan.

## **B. Rumusan Masalah**

Nagari Sumpu yang berada di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Sumatera Barat. Saat ini Nagari Sumpu telah menjadi bagian dari desa wisata yang ada di Indonesia. Menurut Nuryanti yang dikutip oleh Antara *et.al.*, (2015:7) desa wisata merupakan suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi serta fasilitas pendukung di dalam suatu struktur masyarakat yang menyatu dengan cara dan tradisi yang berlaku di suatu daerah. Sebagai upaya untuk mempromosikan potensi dan daya tarik wisata yang ada di Nagari Sumpu, masyarakat bersama dengan POKDARWIS dinaungi oleh wadah yang bernama Kampung Minang Nagari Sumpu.

Pada tahun 2021 Desa Wisata Kampung Minang mendapatkan penghargaan sebagai 50 desa terbaik pada Anugerah Desa Wisata Indonesia

(ADWI) yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Daya tarik wisata andalan yang ditawarkan ialah wisata berbasis budaya dan kearifan lokal yang dikemas kedalam paket-paket wisata yang. Ide pariwisata yang berlandaskan budaya dan kearifan lokal menawarkan manfaat yang lebih signifikan, terutama dalam hal perlindungan terhadap sumber daya alam dan pelestarian nilai-nilai budaya yang ada.

Perkembangan sektor pariwisata yang sangat cepat dan jumlah kunjungan wisata yang terus meningkat mengakibatkan setiap daerah melakukan berbagai cara agar daerah mereka bisa menjadi daerah tujuan wisata. Tidak sedikit kita lihat daerah yang melakukan pembangunan destinasi wisata buatan agar daerah mereka di kunjungi oleh wisatawan. Menurut Ismayanti yang dikutip oleh Nugraha *et.al.*, (2023:513) wisata buatan merupakan suatu komponen destinasi wisata yang diciptakan oleh manusia. Fenomena pembentukan lokasi pariwisata buatan memang di satu sisi menghadirkan manfaat bagi perekonomian, tetapi di sisi lain justru menimbulkan resiko bagi tradisi lokal, karena seringkali wisata buatan tidak sejalan dengan prinsip budaya lokal yang ada.

Pada pengembangan destinasi wisata, potensi budaya dan kearifan lokal menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi. Di Nagari Sumpu destinasi wisata lebih difokuskan kepada pemanfaatan potensi budaya dan aktivitas keseharian masyarakat sebagai daya tarik wisata. *Rumah gadang* mereka jadikan sebagai *homestay* bagi wisatawan yang berkunjung, aktivitas masyarakat bertani mereka kelola kedalam paket wisata edukasi bertani, keberadaan nelayan tradisional mereka manfaatkan kedalam paket wisata edukasi

menangkap *ikan bilih* secara tradisional dan penampilan atraksi *manjalo* di *ateh biduak*, keberadaan sanggar seni yang ada di Nagari Sumpu mereka libatkan dalam paket wisata pertunjukan kesenian tradisional Nagari Sumpu.

Strategi pengembangan wisata yang memanfaatkan budaya dan aktivitas keseharian masyarakat sebagai daya tarik wisata memiliki berbagai manfaat positif terhadap pelestarian nilai-nilai budaya maupun dari segi ekonomi masyarakat. Pengembangan wisata dengan memanfaatkan aktivitas keseharian masyarakat seperti aktivitas bertani akan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat karena selain mendapatkan penghasilan dari hasil pertanian mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan dari aktivitas wisata edukasi bertani yang ditawarkan kepada wisatawan. Perkembangan sektor pariwisata di Nagari Sumpu tidak terlepas dari peranan masyarakat lokal, karena hampir dari setiap aktivitas wisata yang ada di Nagari Sumpu selalu melibatkan masyarakat. Menurut Herdiana (2019:79) masyarakat lokal memiliki berbagai peran dalam pembangunan pariwisata, diantaranya (1) pemeriksa; (2) pelaksana; (3) penyerta; (4) pemantau; (5) penerima manfaat.

Keterlibatan masyarakat pada pengembangan destinasi wisata di Nagari Sumpu sangatlah penting. Di Nagari Sumpu masyarakat khususnya yang menjadi bagian dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terlibat mulai dari proses perencanaan hingga pengelolaan destinasi wisata. Menurut Herdiana (2019:71) peran dan pengetahuan masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan suatu destinasi wisata, karena pada dasarnya masyarakat lebih mengetahui potensi

yang dimiliki oleh daerah mereka dibandingkan dengan pihak luar atau pemerintah.

Pada beberapa kasus dapat diketahui bahwa seringkali pemerintah membangun infrastruktur untuk pengembangan suatu wilayah namun gagal dan tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegagalan pemerintah dalam membangun infrastruktur ini biasanya terjadi dikarenakan pemerintah tidak melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan, hal ini mengakibatkan pemerintah seringkali membangun infrastruktur yang justru tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan suatu wilayah sangatlah penting. Di Nagari Sumpu keterlibatan partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses pengembangan destinasi wisata sangatlah penting agar nantinya tercipta pariwisata yang berkelanjutan, mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada pihak-pihak lain. Berdasarkan uraian diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu ?
2. Bagaimana strategi pengelolaan desa wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Kampung Minang Nagari Sumpu
2. Menjelaskan strategi pengelolaan desa wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat penelitian secara praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pengambil kebijakan dan masyarakat dalam kaitannya dengan aktivitas pariwisata. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pengembangan desa wisata, khususnya pada Desa Wisata Kampung Minang Nagari Sumpu.
2. Manfaat penelitian secara akademis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kajian Antropologi, khususnya dalam bidang Antropologi Pariwisata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pengembangan wisata edukasi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pertama, penelitian yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal” oleh Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli pada tahun 2018 dari Universitas Diponegoro, Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara yang dikemas dalam bentuk festival.

Metode penelitian adalah analisis kualitatif melalui observasi secara langsung dan *indepth interview* dengan pihak-pihak yang terkait.

1. Penelitian ini menggunakan analisa *Strength, Weakness, Opportunity and Threats (SWOT)*. Hasil dari penelitian menjelaskan budaya lokal yang ada di Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara didasarkan kepada nilai-nilai budaya yang melekat didalam masyarakat yang mana terbentuk melalui perjalanan sejarah. Destinasi wisata unggulan berupa destinasi wisata religi yang didukung dengan adanya tradisi Grebeg Besar dan Grebeg Syawal. Promosi wisata yang dilakukan dengan cara pengemasan budaya lokal dalam bentuk festival budaya.

Persamaan kajian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal dan kearifan lokal, serta penggunaan metode penelitian kualitatif melalui observasi secara langsung. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis pengembangan wisata, pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada Wisata Religi, sedangkan pada penelitian yang di lakukan memfokuskan kepada wisata budaya.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pariwisata, Masyarakat dan Kebudayaan: Studi Antropologi Pariwisata Pantai Marina di Pajukukang Bantaeng, Sulawesi Selatan” oleh Satria Wulandari, Rifal, Ahmadin, Abdul Rahman dan Muh. Zainuddin Badollahi pada tahun 2020 dari Universitas Negeri Makassar dan Politeknik Pariwisata Makassar. Penelitian ini mengkaji tentang keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan wisata pantai marina serta melihat dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata pantai marina bagi

masyarakat di kawasan objek wisata pantai marina. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Keterlibatan masyarakat mampu melahirkan produk-produk wisata yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Dampak yang dirasakan masyarakat dalam pengembangan Pantai Marina ada dua yaitu di bidang ekonomi dan bidang sosial budaya. Dampak di bidang ekonomi berupa bertambahnya pendapatan masyarakat serta terbukanya lapangan kerja. Sedangkan dampak sosial budaya berupa bertambahnya wawasan masyarakat mengenai budaya luar yang dibawa masuk oleh wisatawan.

Persamaan kajian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan teknik pengumpulan data melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta ingin melihat bagaimanakah dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata terhadap masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Sedangkan perbedaan kajian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis wisata yang dikembangkan, dimana pada penelitian ini memfokuskan kepada pengembangan wisata bahari sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan kepada pengembangan wisata budaya.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan *Geopark* Pangandaran” oleh

Iriana Bakti, Suwandi Sumartias Trie Damayanti dan Aat Ruchiat Nugraha pada tahun 2018 dari Universitas Padjajaran. Penelitian ini mengkaji mengenai berbagai gejala yang berkaitan dengan kearifan lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Pangandaran yang mana mampu mendukung terbentuknya *Geopark* Pangandaran, serta pola interaksi dan saluran komunikasi yang mendukung terbentuknya *Geopark* Pangandaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif yang bertujuan untuk menggali secara luas mengenai hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya *Geopark* Pangandaran. Diperoleh gambaran umum bahwa Kabupaten Pangandaran memiliki karakteristik wilayah yang sangat cocok untuk dijadikan destinasi wisata *geopark*. Selain itu partisipasi masyarakat dalam menjaga budaya dan sejarah yang ada menjadi faktor pendukung terbentuknya wisata *geopark* di Kabupaten Pangandaran. Partisipasi masyarakat dalam mendukung terbentuknya *Geopark* Pangandara tidak terlepas dari penerapan pola interaksi yang baik antar masyarakat.

Pola interaksi yang terjadi di antara pemangku kepentingan dari komunitas adat dan penggiat budaya di Pangandaran bersifat *person to person* yang mana didasarkan pada keterbukaan, kesamaan dan empati diantara kedua belah pihak. Selain itu penggunaan media sosial juga membantu mereka untuk berbagi informasi serta bersilaturahmi sehingga menguatkan hubungan ikatan sosial di antara mereka. Hal inilah yang nantinya mampu melahirkan kesepakatan yang sama-sama memberikan manfaat kepada kedua belah pihak dalam memanfaatkan aktivitas budaya yang dijadikan daya tarik wisata.

Persamaan kajian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal serta memadukan unsur keindahan alam dan kearifan lokal untuk dijadikan daya tarik wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada pola interaksi dimana penelitian ini pola interaksi terjadi antara pemangku kepentingan dari komunitas adat dan penggiat budaya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan lebih melihat kepada interaksi antara POKDARWIS dan masyarakat lokal yang terlibat secara langsung dalam aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu.

Keempat, penelitian yang berjudul “Wisata Edukasi *Subak*: Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian dan Pariwisata Berbasis Budaya di Bali” oleh Ni Luh Ramaswati Purnawan dan I Ketut Sardiana pada tahun 2018 dari Universitas Udayana. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memadukan potensi budaya, pertanian dan pariwisata secara terintegrasi melalui pengembangan paket wisata edukasi *Subak*. Pada penelitian ini diketahui bahwa sektor pariwisata dan pertanian merupakan salah satu sektor unggulan dalam membantu perekonomian masyarakat di Provinsi Bali. *Subak* merupakan lembaga tradisional yang mana didalamnya mengatur mengenai pemakaian dan pembagian air sawah dan *subak* bagi masyarakat Bali dijadikan sebagai hukum adat yang memiliki fungsi sosio-agraris-religius (Windia, *et al*, 2005). Dengan adanya pengembangan wisata edukasi *subak* maka secara tidak langsung juga akan membantu pelestarian lingkungan alam khususnya lahan pertanian, kehidupan sosial budaya masyarakat, serta memberikan manfaat ekonomis secara langsung kepada kelompok *subak* dan masyarakat lokal yang berada di kawasan wisata edukasi *subak*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membicarakan mengenai pengembangan wisata edukasi, dimana pengetahuan lokal masyarakat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Untuk perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti, dimana dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kelompok subak sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ialah terkait strategi yang dilakukan oleh masyarakat khususnya yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata Nagari Sumpu.

Kelima, penelitian yang berjudul “Peran POKDARWIS dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara” oleh Aby Setiawan pada tahun 2022 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan yang dimiliki oleh POKDARWIS dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata di Pantai Biru Kersik baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata di Pantai Biru Kersik. Faktor pendukung lainnya yang ikut membantu pengembangan destinasi wisata Pantai Biru Kersik ialah Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, pemerintah Desa

Kersik dan PT Pertamina yang memberikan bantuan berupa dana dan pelatihan mengenai kepariwisataan kepada masyarakat setempat.

POKDARWIS dalam menjalankan peranannya telah melakukan berbagai usaha untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata di kawasan wisata Pantai Biru Kersik, diantaranya yaitu menyediakan daya tarik wisata mulai dari panorama pantai, wisata berenang, bermain banana boat dan menyediakan spot berfoto bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Biru Kersik. Selain itu POKDARWIS juga sudah menyediakan fasilitas pendukung pariwisata seperti rumah majan, tempat ibadah, tempat parkir, toilet, homestay, alat P3K, gazebo, penyewaan ban karet, pos keamanan kelautan serta tempat sampah di sekitaran kawasan Pantai Biru Kersik..

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian mengenai peranan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Perbedaannya pada penelitian ini adapun strategi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata lebih kepada melakukan pelatihan-pelatihan sebagai upaya untuk menciptakan kesadaran masyarakat terkait potensi wisata yang ada di daerah mereka, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan kepada bagaimana strategi Kelompok Sadar Wisata mengemas potensi daya tarik wisata yang ada agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu desa wisata.

## **F. Kerangka Penelitian**

Secara etimologi pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu pari yang berarti berulang-ulang atau berkeliling dan wisata yang berarti perjalanan. Sedangkan

menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Pariwisata merupakan fenomena multi dimensi yang mencakup dimenasi politik, sosial-budaya, ekonomi, dan lainnya. Oleh karena itu dalam memahami permasalahan kepariwisataan juga diperlukan berbagai pendekatan yang bersifat multi disiplin ilmu, salah satunya yaitu ilmu antropologi.

Menurut Pujaastawa (2017:4) dalam memahami sektor pariwisata ilmu antropologi memfokuskan perhatian kepada sistem sosial-budaya yang berkaitan dengan kepariwisataan. Sistem sosial yang dimaksud berkaitan dengan kedudukan dan peran individu dalam menjalankan aktivitas pariwisata, sedangkan sistem budaya yang dimaksud terkait sistem nilai, norma, serta pedoman yang menjadi acuan bagi setiap orang dalam melaksanakan aktivitas pariwisata. Sektor pariwisata telah menjadi salah satu bidang penting yang dapat memberikan efek ekonomi, terutama bagi komunitas lokal. Pengaruh ekonomi yang dialami oleh masyarakat setempat tidak terlepas dari partisipasi langsung mereka dalam pengembangan sektor pariwisata.

Di Nagari Sumpu pembangunan sektor pariwisata lebih difokuskan kepada pemanfaatan potensi budaya dan aktivitas keseharian masyarakat sebagai daya tarik wisata. Masyarakat dalam aktivitas wisata di Nagari Sumpu berperan sebagai pelaku wisata yang terlibat langsung mulai dari tahapan perencanaan hingga pengelolaan destinasi wisata. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam

mengelola destinasi wisata yang ada di Nagari Sumpu sesuai dengan penggunaan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dalam pembangunan desa wisata. CBT merupakan suatu model pembangunan desa wisata yang menjadikan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata. Masyarakat lokal dalam hal ini berperan aktif dalam keseluruhan tahap pengembangan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengawasan (Wijaya *et.al*, 2019: 77-80).

Banyaknya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lokal terhadap pengembangan destinasi pariwisata tidak terlepas dari penggunaan konsep CBT dalam pengembangan destinasi wisata. Konsep ini awalnya muncul sekitar tahun 1970-an akibat adanya kritik terhadap pengembangan wisata massal. Aktivitas pariwisata massal dinilai memiliki dampak negatif terhadap penurunan kualitas lingkungan, hal ini menjadi salah satu pemicu munculnya kesadaran pembangunan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam aktivitas pariwisata (Wijaya *et.al*, 2019:79).

Pada tahun 2000 Bank Dunia mulai memberikan perhatian lebih terhadap pembangunan pariwisata. Permasalahan utama yang coba diselesaikan oleh Bank Dunia terkait cara menanggulangi masalah kemiskinan melalui pembangunan pariwisata (Wijaya *et.al*, 2019:80). CBT melibatkan masyarakat secara langsung dalam aktivitas wisata mulai dari tahapan perencanaan hingga pengelolaan. Menurut Rest dalam Wijaya *et.al.*, (2019:80) *Community Based Tourism* memfokuskan perhatiannya terhadap aspek lingkungan, sosial budaya masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat, hal ini karena mereka menjadi pelaku utama dalam pengembangan wisata. Adapun manfaat lainnya yaitu : (1) membuka lapangan pekerjaan baru; (2) mengurangi kemiskinan; (3) pelestarian lingkungan dan; (4) menjaga budaya dan kearifan lokal masyarakat.

Wijaya *et.al.*, (2019:81) menjelaskan bahwa terdapat 5 dimensi yang menjadi aspek utama pengembangan *Comuunity Based Tourism*, yaitu :

1. Dimensi sosial berupa peningkatan kualitas hidup, pembagian peran, serta penguatan akan komunitas sosial yang berkaitan dengan pariwisata.
2. Dimensi ekonomi berupa peningkatan ekonomi masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan baru dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat lokal.
3. Dimensi politik berupa peningkatan partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata di daerahhnya serta menjamin hak bagi masyarakat lokal.
4. Dimensi budaya, sebagai upaya untuk menanamkan rasa peduli dan tanggung jawab bagi masyarakat lokal terhadap kelestarian budaya lokal masyarakat dan memunculkan rasa saling menghormati terhadap budaya wisatawan maupun masyarakat lokal.
5. Dimensi lingkungan sebagai langkah untuk meningkatkan perhatian dan rasa kewajiban komunitas setempat terhadap perlindungan lingkungan serta aset sumber daya alam yang mereka miliki.

Model pengembangan *Community Based Tourism* memfokuskan perhatian utama kepada warga lokal. Hal ini juga sama dengan apa yang coba

dikembangkan masyarakat di Nagari Sumpu. Potensi pariwisata yang ada di Nagari Sumpu dikelola secara kolektif oleh masyarakat setempat, masyarakat ikut secara aktif dan dilibatkan secara langsung mulai dari tahap perencanaan hingga pengelolaan. Pembangunan kepariwisataan di Nagari Sumpu sebagai upaya menjaga kearifan lokal, kesenian tradisional dan SDA yang ada, karena dalam pengembangan pariwisata nilai-nilai pelestarian sangatlah penting. .

Pada penelitian ini adapun teori yang digunakan untuk mendalami konsep CBT dalam pengembangan desa wisata adalah teori partisipasi masyarakat. Menurut Conyers yang dikutip oleh Wirawan *et.al.*, (2015:308) partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan publik secara aktif dalam semua fase pembangunan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Conyers menyatakan ada tiga alasan pokok yang menjelaskan mengapa keterlibatan masyarakat sangat krusial dalam proses pembangunan, yaitu (1) masyarakat akan lebih yakin terhadap suatu program jika mereka turut serta secara langsung dalam proses pembangunan, karena mereka dapat memahami detil program yang dijalankan; (2) keterlibatan secara langsung dapat memicu partisipasi secara lebih luas; (3) masyarakat merupakan sumber informasi utama terkait kebutuhan di daerah tersebut.

Pembangunan dari sudut pandang antropologi menjadikan masyarakat sebagai subjek dari pembangunan itu sendiri. Masyarakat ikut terlibat langsung dalam proses pembangunan, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan hingga ikut terlibat secara langsung dalam proses evaluasi atas kebijakan pembangunan yang telah dilakukan. Partisipasi dari masyarakat merupakan salah satu kunci utama

terciptanya suatu pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Robert yang dikutip oleh Wirawan *et.al.*, (2015:306-307) partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam proses pembangunan karena mampu menghasilkan solusi terbaik terkait permasalahan yang sedang terjadi.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah area dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Dalam menentukan lokasi penelitian terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan seperti keamanan dan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian (Afrizal, 2019:128). Penelitian ini berlokasi di Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Nagari Sumpu merupakan salah satu desa wisata yang berhasil memadukan antara potensi budaya dan aktivitas keseharian masyarakat sebagai daya tarik wisata. Disaat daerah lain mencoba untuk membangun berbagai macam destinasi wisata buatan masyarakat di Nagari Sumpu justru menjadikan budaya dan aktivitas keseharian mereka sebagai daya tarik wisata.

Paket-paket wisata pada umumnya merupakan aktivitas keseharian masyarakat, kesenian tradisional dan kearifan lokal yang menjadi ciri identitas masyarakat di Nagari Sumpu. Pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam aktivitas pariwisata dianggap cocok dalam penelitian antropologi dikarenakan setiap masyarakat yang berada di suatu kawasan wisata memiliki kultur berbeda dengan daerah lain dan menarik untuk diteliti.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dapat dijelaskan sebagai keseluruhan langkah-langkah atau aktivitas yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah sampai mencapai suatu kesimpulan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Creswell (2016:24) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan di mana peneliti berusaha untuk membentuk pemahaman mengenai suatu fenomena melalui perspektif para partisipan atau informan dan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh informan. Pemahaman peneliti terkait gejala atau permasalahan dalam suatu penelitian bukan hanya ditentukan dari data yang didapatkan melalui informan penelitian tetapi juga dipengaruhi oleh pandangan dan pengetahuan peneliti terhadap data yang didapatkan.

Berdasarkan Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Nugrahani (2014:9) sejumlah peneliti dengan latar belakang disiplin ilmu antropologi dianjurkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data karena dapat menyajikan wawasan mendalam mengenai fenomena yang akan diteliti. Peneliti dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada realitas yang terbentuk melalui interaksi sosial yang menciptakan ikatan yang kuat antara peneliti dan subjek yang menjadi fokus penelitian.

Penulis mengaplikasikan metode studi kasus pada penelitian ini. Menurut Creswell (2015:135) metode studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti dalam pengumpulan data bersifat mendalam,

terperinci dan detail, serta melibatkan berbagai sumber. Pendekatan studi kasus memiliki beberapa ciri utama, diantaranya : (1) Riset dilakukan dengan cara mengidentifikasi kasus yang jelas dan nyata; (2) Tujuan dari penelitian studi kasus agar nantinya peneliti bisa memahami isu maupun permasalahan dalam penelitian secara mendalam; (3) Analisis data berupa unit tunggal dan beberapa unit dan menggunakan analisis deskriptif; (4) Penelitian studi kasus diakhiri dengan sebuah kesimpulan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan temuan dari penelitian yang dilakukan (Creswell, 2015:137-138).

Peneliti akan mengumpulkan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen. Penggunaan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata apa saja yang dimiliki oleh Nagari Sumpu sebagai sebuah desa wisata dan peneliti juga akan mengidentifikasi mengenai strategi pengelolaan desa wisata oleh POKDARWIS di Desa Wisata Kampuang Minang.

### **3. Informan Penelitian**

Merupakan istilah yang digunakan kepada seseorang yang memberikan data mengenai diri sendiri maupun orang lain terkait suatu peristiwa atau hal tertentu kepada peneliti atau orang yang melakukan wawancara (Afrizal, 2019:139). Informan dipahami sebagai subjek pada suatu penelitian. Melalui informan nantinya peneliti akan mampu memperoleh informasi mengenai apa yang akan diteliti. Teknik pengambilan informan yaitu *purposive sampling* yang mana dalam

penentuan informan dimana peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu terhadap subjek yang akan dijadikan sumber informasi (Afrizal, 2019:143).

Pemilihan informan pada penelitian ini terbagi dua, informan kunci dan informan biasa. Informan kunci merupakan seseorang yang paham dan memiliki informasi yang menyeluruh terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan informan biasa merupakan seseorang yang hanya sekedar mengetahui terkait permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diperoleh bertujuan untuk memperkuat data. .

Berikut tabel informan kunci dan informan biasa yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini.

Tabel 2  
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Status	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Zulherman	Ketua POKDARWIS Pesona Sumpu	40 tahun	Laki-laki	Informan Kunci
2	Deni Irwan Dt. Manti Basa	Pemilik Homestay <i>Rumah Gadang</i>	52 tahun	Laki-laki	Informan Kunci
3	Dani	Anggota POKDARWIS Pesona Sumpu	25 tahun	Laki-laki	Informan Kunci
4	Herry Syahrizal	Anggota POKDARWIS Pesona Sumpu	46 tahun	Laki-laki	Informan Kunci
5	Doni Ardian	Anggota POKDARWIS Pesona Sumpu	42 tahun	Laki-laki	Informan Kunci
6	Yenti	Pedagang	52 tahun	Perempuan	Informan Biasa
7	Syafril	Pedagang	58 tahun	Laki-laki	Informan Biasa
8	Sarbini	Pemilik Sanggar Riak Sumpu	61 tahun	Laki-laki	Informan Biasa

9	Mega	Anggota BUMNag Nagari Sumpu	25 tahun	Perempuan	Informan Biasa
---	------	-----------------------------------	----------	-----------	-------------------

*Sumber : Data Primer 2024*

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang bersifat sistematis dalam upaya untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih cenderung menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam (Sugiyono, 2020:309). Sumber data yang peneliti butuhkan pada penelitian ini berasal dari sumber primer yang diperoleh secara langsung dan sumber sekunder yang diperoleh dari pihak ketiga atau dokumen (Sugiyono, 2020:104).

##### a. Studi Literatur

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terdiri dari berbagai tahapan mulai dari membaca, mencatat serta mengolah bahan bacaan (Zed, 2008:4). Dimana peneliti memperoleh data dengan mengkaji data-data yang ada, baik itu arsip maupun penelitian terdahulu yang mana memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Data didapatkan melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun media online.

##### b. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti terlibat secara langsung dan ikut merasakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh informan (Sugiyono, 2020:106). Observasi dalam sebuah penelitian

dilakukan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan rinci tentang suatu peristiwa dan kejadian. Menurut Marshall yang dikutip oleh Sugiyono (2020:106) menjelaskan bahwa melalui proses pengamatan, peneliti dapat memahami tindakan serta arti di baliknya. Pengamatan peneliti lakukan secara langsung terkait aktivitas yang dilaksanakan di daerah yang akan diteliti.

Observasi partisipasi yang dilakukan oleh peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh dan jelas, serta dapat memahami arti dari setiap tindakan yang terlihat (Sugiyono, 2020:106). Menurut Patton dalam Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2020:110) melalui pengamatan secara langsung, peneliti mendapatkan perspektif yang menyeluruh, sehingga akan mempunyai pemahaman yang lebih luas, serta akan mampu merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

### **c. Wawancara**

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2020:14) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi melalui tanya jawab mengenai suatu topik tertentu. Pada saat proses wawancara peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau informan mengenai topik penelitian.

Wawancara mendalam dapat dipahami sebagai bentuk interaksi sosial yang bersifat informal yang berlangsung antara peneliti dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid (Afrizal, 2019:137). Proses pengambilan data dalam studi ini dilaksanakan dengan subjek yang telah ditentukan sebelumnya.

Peneliti akan memanfaatkan buku catatan dan perangkat perekam supaya lebih mudah dalam mengingat informasi yang diperoleh.

#### **d. Studi Dokumen**

Dokumen merupakan suatu bahan rekaman dari kejadian yang sudah terjadi yang terdiri dari tulisan, foto dan karya (Sugiyono, 2020:123). Analisis dokumen berfungsi sebagai tambahan bagi metode observasi dan wawancara. Temuan yang dihasilkan melalui analisis dokumen akan menjadi lebih terpercaya karena didukung oleh gambar maupun tulisan yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan alat tulis, perekam audio, dan kamera untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

### **5. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data mentah yang bersumber dari penuturan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan kategori, klasifikasi maupun tipologi data (Afrizal, 2019:175). Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2020:134) menjelaskan bahwa terdapat berbagai tahapan dalam proses analisis data, diantaranya (1) Pengumpulan Data; (2) Reduksi Data; (3) Penyajian Data; (4) Penarikan Kesimpulan.

Pada penelitian ini proses analisis data dilakukan melalui berbagai tahapan. Pertama, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara mendalam maupun dokumentasi. Kemudian semua data yang telah di peroleh pada tahap penelitian akan peneliti satukan dan akan dipilih mana data-data yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data, peneliti melakukan penyajian data. Setelah dilakukan penyajian data selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan penarikan kesimpulan mengenai data-data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian yang tentunya dilengkapi dengan bukti data yang valid. Tujuan dilakukannya analisis data pada penelitian ini agar nantinya hasil dari penelitian yang dilakukan akan mudah difahami baik oleh peneliti maupun bagi orang lain yang membaca (Sugiyono, 2020:131).

## **6 . Proses Jalannya Penelitian**

Penelitian ini di latar belakang oleh ketertarikan peneliti pada saat mengunjungi Desa Wisata Kampuang Minang ini pada tahun 2021. Pada saat itu peneliti mendapatkan pekerjaan sebagai tim dokumentasi oleh pihak POKDARWIS Nagari Sumpu pada saat kunjungan Bapak Sandiaga Salahuddin Uno dalam rangka penilaian Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang di selenggarakan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Pada tahun 2023 peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian sekaligus meninjau kondisi serta keadaan di lokasi penelitian akan dilakukan. Observasi awal yang peneliti lakukan merupakan salah satu tahapan penting dalam penentuan topik yang akan peneliti angkat untuk di jadikan topik penelitian. Penelitian ini diawali dengan tahapan pembuatan proposal penelitian yang di ajukan kepada dosen pembimbing. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dengan dosen pembimbing terkait proposal penelitian yang peneliti ajukan dan proposal dinyatakan lulus pada 5 Juni 2024.

Setelah berhasil menyelesaikan ujian seminar proposal pada 5 Juni 2024 dan memperoleh surat izin penelitian dari dekanat pada 25 Juni 2024, peneliti kembali mengunjungi Nagari Sumpu pada 29-31 Juli 2024 yang kebetulan pada saat itu peneliti sedang mengikut kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang diadakan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Kawasan Rumah Gadang Nagari Sumpu. Adanya kegiatan FGD tersebut sangat membantu peneliti pada saat proses pengumpulan data dan informasi karena peneliti dapat mengamati serta merasakan secara langsung bagaimana Kelompok Sadar Wisata dan juga masyarakat saling bekerja sama dalam menerima kunjungan ke Desa Wisata Kampuang Minang.

Pada tahapan penelitian ini peneliti lebih sering melakukan wawancara dengan pihak POKDARWIS dan juga masyarakat yang juga ikut terlibat dalam aktivitas pariwisata yang ada di Nagari Sumpu. Sedangkan kepada pihak kantor walinagari peneliti hanya meminta data terkait sarana dan prasarana, jumlah penduduk, dan data-data lainnya yang bersifat umum. Peneliti menjadikan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Sumpu sebagai informan kunci pada penelitian ini karena memang di Nagari Sumpu terkait masalah pariwisata secara dominan yang menjalankan adalah pihak POKDARWIS.

## **BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang berlokasi di Desa Wisata Kampuang Minang yang berada di Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Pada bab ini peneliti akan membagi kedalam beberapa sub bab yang menjelaskan mengenai kondisi alam dan geografis Nagari Sumpu, kondisi demografi, mata pencarian penduduk di Nagari Sumpu dan deskripsi lokasi Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu.

### **A. Kondisi Alam Dan Geografis Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar.**

Nagari Sumpu merupakan salah satu dari 4 nagari yang ada di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Nagari Sumpu terletak pada koordinat 0,57304 Lintang Selatan - 100,48812 Bujur Timur. Nagari Sumpu berjarak sekitar 86 km dari Kota Padang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat dan 20 km dari Kota Batusangkar yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Tanah Datar. Adapun daerah yang berbatasan langsung dengan Nagari Sumpu, sebagai berikut :

Tabel 3  
Batas Wilayah Nagari Sumpu

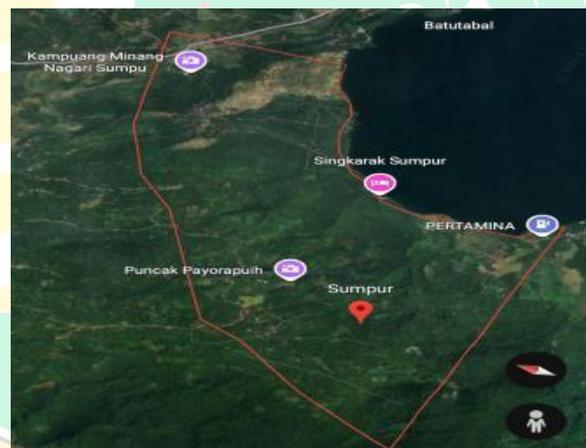
<b>Batas</b>	<b>Kelurahan/Nagari</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Nagari Bungo Tanjung	Kecamatan Batipuh
Sebelah Selatan	Nagari Padang Laweh Malalo dan Guguak Malalo	Kecamatan Batipuh Selatan
Sebelah Barat	Nagari Batipuh Baruah	Kecamatan Batipuh

Sebelah Timur	Nagari Tanjung Barulak	Kecamatan Batipuh
---------------	------------------------	-------------------

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kec. Batipuh Selatan, 2024.*

Berdasarkan batas-batas wilayah yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa Nagari Sumpu dikelilingi oleh dua kecamatan yang berbeda yaitu Kecamatan Batipuh Selatan dan Kecamatan Batipuh. Nagari Sumpu berada pada ketinggian antara 400-470 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata di Nagari Sumpu sekitar 25-27 derajat celsius dan curah hujan rata-rata 1.781-3.225 mm per tahun.

Gambar 1.  
Peta Nagari Sumpu



*Sumber: Google Earth, diakses pada September 2024.*

Berdasarkan peta yang ditampilkan dapat dilihat bahwa topografi wilayah Nagari Sumpu dominan berada di daerah perbukitan sedangkan sebagian daerahnya lagi berada di dataran rendah yang dekat dengan kawasan Danau Singkarak. Letak Nagari Sumpu yang dominan berada di daerah perbukitan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan sawah, perkebunan dan hutan. Pemanfaatan lahan di Nagari Sumpu tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat

untuk pemenuhan kebutuhan tetapi juga dimanfaatkan untuk pengembangan sektor pariwisata di Nagari Sumpu.

Nagari Sumpu memiliki luas wilayah 7,87 Km<sup>2</sup> atau 10% dari luas wilayah Kecamatan Batipuh Selatan. Berikut daftar pemanfaatan lahan di Nagari Sumpu

Tabel 4  
Pemanfaatan Lahan Nagari Sumpu

NO	PENGGUNAAN	KETERANGAN
1	Bangunan a. Perkantoran b. Sekolah c. Masjid d. Fasilitas Kesehatan	2 unit 6 unit 4 unit 2 unit
2	Hutan a. Hutan Negara b. Hutan Rakyat	787 Ha 450 Ha
3	Area Perkebunan a. Perkebunan Coklat/Kakao b. Perkebunan Sawo	1 Ha 200 Ha
4	Rekreasi dan Olahraga a. Lapangan Sepak Bola b. Lapangan Futsal c. Lapangan Tennis d. Lapangan Bulu Tangkis e. Lapangan Basket f. Lapangan <i>Volley Ball</i> g. Homestay Rumah Gadang	1 bh 3 bh 1 bh 2 bh 2 bh 7 bh 3 bh

Sumber : Profil Nagari Sumpur, 2024

Berdasarkan data tabel pemanfaatan lahan diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan lahan di Nagari Sumpu dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti untuk daerah perkebunan, pertanian, hutan rakyat, serta fasilitas lainnya seperti bangunan perkantoran, tempat beribadah dan fasilitas rekreasi dan olahraga.

Adapun luas wilayah setiap jorong yang ada di Nagari Sumpu adalah sebagai berikut :

Tabel 5  
Luas Wilayah Nagari Sumpu Berdasarkan Jorong

No	Jorong	Luas Wilayah
1	Jorong Sudut	2,6 km <sup>2</sup>
2	Jorong Nagari	0,65 km <sup>2</sup>
3	Jorong Kubu Gadang	0,93 km <sup>2</sup>
4	Jorong Seberang Air Taman	2,71km <sup>2</sup>
5	Jorong Batu Baragung	0,98 km <sup>2</sup>
	Jumlah	7,87 km <sup>2</sup>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kec. Batipuh Selatan, 2024.

Kecamatan Batipuh Selatan terdiri dari 4 nagari dan 17 jorong. Nagari Sumpu memiliki jumlah jorong paling banyak diantara nagari lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Batipuh Selatan yaitu sebanyak 5 jorong. Adapun jorong dengan luas wilayah terbesar yang ada di Nagari Sumpu yaitu Jorong Seberang Air Taman dengan luas wilayah 2,71km<sup>2</sup>. Sedangkan jorong dengan luas wilayah paling kecil yang ada di Nagari Sumpu yaitu Jorong Nagari dengan luas wilayah 0,65 km<sup>2</sup>.

### B. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Nagari Sumpu berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Batipuh Selatan pada tahun 2023 sebanyak 578 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk sebanyak 2.272 jiwa yang terdiri dari 1.129 laki-laki dan 1.143 perempuan, dengan rincian :

Tabel 6  
Informasi jumlah penduduk di Nagari Sumpu tahun 2021-2023

NO	INDIKATOR	JUMLAH		
		2021	2022	2023
1	Jumlah Penduduk	2.256 jiwa	2.227 jiwa	2.272 jiwa

2	Jumlah Laki-Laki	1.121 jiwa	1.102 jiwa	1.129 jiwa
3	Jumlah Perempuan	1.135 jiwa	1.125 jiwa	1.143 jiwa

*Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kec. Batipuh Selatan 2021-2023.*

Berdasarkan data BPS Kec. Batipuh Selatan pada tahun 2021-2023 jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan selalu lebih banyak dari jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, juga terjadi peningkatan jumlah penduduk di Nagari Sumpu terutama pada tahun 2023 yaitu menjadi 2.272 jiwa. Berdasarkan dari jumlah masyarakat Nagari Sumpu tersebut, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) selalu berusaha dan berupaya agar setiap masyarakat bisa ikut aktif serta terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pariwisata yang ada di Nagari Sumpu. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan potensi SDM yang ada di Nagari Sumpu agar nantinya masyarakat juga bisa merasakan secara langsung manfaat dari adanya aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu.

### **C. Mata Pencaharian**

Letak wilayah Nagari Sumpu yang berada di tepian Danau Singkarak dan sebagian di wilayah perbukitan ikut mempengaruhi mata pencaharian masyarakat di Nagari Sumpu. Pada umumnya masyarakat di Nagari Sumpu bermata pencaharian sebagai nelayan, petani dan berkebun. Pola pemukiman masyarakat sebagian menyebar di sepanjang kawasan Danau Singkarak dan sebagian lagi di kelilingi hamparan persawahan dan perbukitan, hal ini yang mengakibatkan mata pencaharian di Nagari Sumpu sangat beragam.

Tabel 7  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Nagari Sumpu

NO	PEKERJAAN	KETERANGAN
1	Petani	290 Jiwa
2	Nelayan	210 Jiwa
3	Buruh Tani	72 Jiwa
4	Buruh Nelayan	18 Jiwa
5	PNS	27 Jiwa
6	Pegawai Swata	35 Jiwa
7	Wiraswasta/Pedagang	93 Jiwa
8	TNI/POLRI	1 Jiwa
9	Dokter	1 Jiwa
10	Bidan	3 Jiwa
11	Lainnya	5 Jiwa

Sumber : Profil Nagari Sumpu, 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan utama masyarakat di Nagari Sumpu yaitu sebagai petani dan juga nelayan. Pada umumnya masyarakat di pedesaan dalam bekerja mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari potensi daerah yang mereka miliki, seperti masyarakat di Nagari Sumpu yang coba memanfaatkan apa yang ada di daerah mereka seperti daerah perbukitan yang mereka manfaatkan untuk berkebun atau aktivitas pertanian, dan sumber daya dari Danau Singkarak yang coba mereka manfaatkan untuk aktifitas penangkapan ikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Masyarakat di Nagari Sumpu dalam melakukan penangkapan ikan mereka biasanya akan langsung melakukan penangkapan ikan secara langsung ke Danau Singkarak menggunakan *biduak* atau melakukan penangkapan ikan di *alahan*. *Alahan* merupakan sebutan yang digunakan oleh masyarakat di Nagari Sumpu untuk daerah yang menjadi tempat aliran terakhir dari Sungai Panningahan dan Muara Pingai sebelum langsung menuju ke perairan Danau Singkarak.

*Alahan* menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang ingin melakukan penangkapan ikan dengan tidak harus pergi ke tengah danau untuk melakukan penangkapan ikan menggunakan perahu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herry Syahrizal (46 tahun) mengenai penangkapan ikan di Danau Singkarak

“...Pada umumnya kami masyarakat Nagari Sumpu khususnya yang Laki-laki sering melakukan aktivitas penangkapan ikan baik dengan cara manjalo di ateh biduak maupun manjalo tagak di alahan. Kami masih melakukan penangkapan ikan menggunakan alat-alat yang sederhana demi menjaga ekosistem yang ada di Danau Singkarak khususnya di kawasan Nagari Sumpu...”

Penangkapan ikan di Nagari Sumpu mungkin sedikit berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di sekitar kawasan Danau Singkarak, dalam melakukan penangkapan ikan masyarakat di Nagari Sumpu diatur oleh aturan-aturan yang sudah berlaku sejak lama di daerah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarbini (61 tahun) tentang penangkapan ikan di Nagari Sumpu, ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Kami di Nagari Sumpu memiliki aturan tersendiri terkait penangkapan ikan di kawasan Danau Singkarak, dimana tidak diperbolehkan melakukan penangkapan ikan menggunakan alat-alat yang berbahaya seperti menembak, menggunakan racun, menyetrum dan menggunakan keramba. Aturan tersebut telah ada sejak lama di Nagari Sumpu dan sudah disepakati secara bersama, hal tersebut kami lakukan sebagai salah satu cara untuk menjaga ekosistem yang ada di Danau Singkarak. Kami sadar bahwa ikan yang ada di Danau Singkarak bukan hanya untuk saat ini, tapi juga untuk anak cucu kami nantinya...”

Masyarakat hanya diperbolehkan melakukan penangkapan ikan menggunakan alat-alat yang ramah lingkungan seperti dengan pancing dan jala, di sepanjang perairan Danau Singkarak yang juga berbatasan dengan wilayah Nagari Sumpu tidak akan dijumpai satupun masyarakat yang menggunakan keramba jaring

apung sebagai alat penangkapan ikan. Apabila ada dari masyarakat di Nagari Sumpu ada yang melakukan penangkapan ikan menggunakan alat-alat yang berbahaya dan merusak lingkungan maka akan diberikan sanksi sesuai peraturan nagari yang telah dibuat dan di sepakati secara bersama-sama oleh masyarakat Nagari Sumpu.

Masyarakat di Nagari Sumpu yang awalnya hanya mencoba memanfaatkan daerah mereka pada aktivitas pertanian dan perikanan perlahan mulai mengembangkan aktivitas lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Sumpu, saat ini masyarakat di Nagari Sumpu bukan hanya bergantung pada aktivitas pertanian dan perikanan namun mereka juga mengembangkan aktivitas pariwisata. Banyak dari masyarakat di Nagari Sumpu yang juga bekerja dalam bidang pariwisata, mereka coba memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh daerahnya menjadi daya tarik wisata yang dikelola oleh masyarakat yang tergabung kedalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

#### **D. Agama**

Agama memiliki peranan penting dalam mengatur kehidupan manusia dan menjadi pedoman yang nantinya akan menuntun setiap umat manusia untuk memahami hakikat kehidupan serta membantu manusia memperoleh pandangan yang lebih positif tentang dunia dan dirinya sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat, agama memiliki peran penting agar setiap individu mampu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.

Masyarakat Nagari Sumpu secara keseluruhan memeluk agama Islam. Berbagai kegiatan agama hingga saat ini masih sangat melekat kuat di Nagari

Sumpu. Adapun berbagai kegiatan agama yang rutin dilaksanakan di Nagari Sumpu, diantaranya : (1) Sholat berjamaah di Masjid; (2) Wirit Yasin; (3) Kelompok Mengaji; (4) Adanya fasilitas sekolah Agama; (5) Memperingati Maulid Nabi; (6) Memperingati Isra Mi'raj. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2023 terdapat 9 tempat ibadah yang ada di Nagari Sumpu dengan rincian Mushalla sebanyak 5 buah dan Masjid sebanyak 4 buah.

Tempat beribadah di Nagari Sumpu juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat TPA dan TPSA. Dengan adanya berbagai tempat pendidikan keagamaan, tempat ibadah serta masyarakat di Nagari Sumpu hingga saat ini masih melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin menjadi salah satu pedoman bahwa masyarakat di Nagari Sumpu masih kental akan nilai-nilai agama Islam.

#### **E. Deskripsi Lokasi Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu**

Desa Wisata Kampuang Minang terletak di Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Letak wilayah Nagari Sumpu yang berada di daerah perbukitan dan sebagiannya lagi berada di sepanjang tepian Danau Singkarak menjadikan daerah ini sangat cocok untuk dijadikan daerah wisata, hal ini sangat didukung oleh alam yang masih asri dan bentang alam yang sangat indah mulai dari hamparan sawah, perbukitan, hingga Danau Singkarak. Nagari Sumpu terletak tidak jauh dari akses jalan Raya Padang - Solok sehingga wisatawan tidak akan kesulitan ketika ingin berkunjung.

Desa Wisata Kampuang Minang berjarak sekitar 21 km dari Kota Batusangkar yang merupakan Ibu kota Kabupaten Tanah Datar dan berjarak sekitar 86 km dari Kota Padang yang merupakan Ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Akses untuk menuju Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu terbilang sangat mudah karena terletak tidak jauh dari Jalan Raya Padang - Solok yang mana untuk akses jalannya sudah sangat baik dan bisa dilalui oleh jenis kendaraan sepeda motor maupun mobil.

Gambar 2  
Akses Menuju Desa Wisata Kampuang Minang



Sumber : Data Primer 2025

Untuk akses dari gerbang utama menuju kawasan *rumah gadang* Desa Wisata Kampuang Minang sudah bisa di akses baik menggunakan kendaraan motor, mobil maupun bus pariwisata. Namun untuk akses bus pariwisata tidak bisa langsung ke kawasan *homestay*, bagi wisatawan yang berkunjung menggunakan bus pariwisata nantinya bisa menggunakan jasa ojek yang berada di gerbang utama atau juga bisa dengan berjalan kaki, karena dari jalan utama menuju kawasan Desa Wisata Kampuang Minang hanya berjarak sekitar 500 meter. Selama perjalanan menuju lokasi, wisatawan akan disuguhkan dengan

persawahan dan *rumah gadang* di sepanjang jalan. Saat ini terhitung ada sekitar 70 *rumah gadang* yang masih bisa wisatawan jumpai apabila berkunjung kesini.

Gambar 3  
Kawasan *Rumah Gadang* Kampuang Minang



Sumber : Data Primer 2024

*Rumah gadang* menjadi salah satu daya tarik utama yang ditawarkan kepada wisatawan apabila berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Zulherman (40 tahun) yang merupakan Ketua Kelompok Sadar Wisata Pesona Sumpu, ia menyatakan bahwa :

“...Kami disini menyediakan homestay rumah gadang bagi wisatawan, hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri karena mereka bisa merasakan secara langsung suasana tinggal di rumah gadang dengan nuansa perkampungan minangkabau, saat ini terdapat 3 rumah gadang yang disediakan untuk homestay bagi wisatawan dimana satu rumah gadang bisa diisi oleh 20-30 orang wisatawan. Bukan hanya sekedar tinggal nantinya wisatawan juga akan disajikan prosesi makan bajamba dengan sajian makanan spesifik yang kami miliki di Nagari Sumpu...”

Wisatawan yang berkunjung tidak hanya bisa menyaksikan kemegahan arsitektur *rumah gadang*, melainkan wisatawan juga bisa merasakan sensasi tinggal dan menginap di *rumah gadang*. Konsep berwisata yang bertujuan agar wisatawan merasakan suasana perkampungan masyarakat *minangkabau* melatar

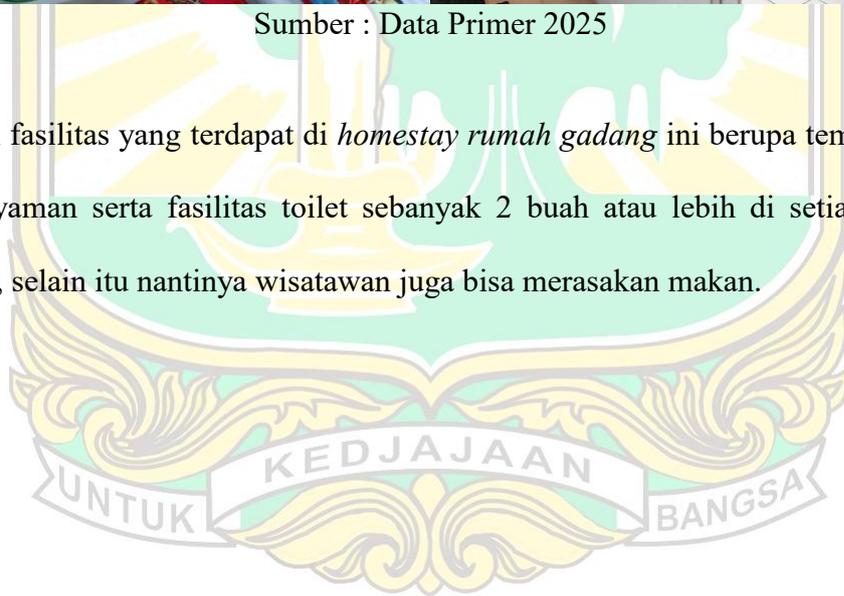
belakangi pemilihan *rumah gadang* menjadi penginapan bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Satu *rumah gadang* maksimal bisa menampung lebih dari 20 wisatawan, dimana wisatawan laki-laki dan perempuan akan ditempatkan di *rumah gadang* yang berbeda.

Gambar 4  
Fasilitas *Homestay Rumah Gadang*



Sumber : Data Primer 2025

Adapun fasilitas yang terdapat di *homestay rumah gadang* ini berupa tempat tidur yang nyaman serta fasilitas toilet sebanyak 2 buah atau lebih di setiap *rumah gadang*, selain itu nantinya wisatawan juga bisa merasakan makan.



### **BAB III**

## **POTENSI ALAM DAN BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA WISATA KAMPUANG MINANG NAGARI SUMPUR**

Bab ini akan membahas mengenai potensi daya tarik pariwisata yang terdapat di Desa Wisata Kampuang Minang yang berada di Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai sejarah awal yang melatar belakangi terbentuknya Desa Wisata Kampuang Minang dan mendeskripsikan potensi wisata apa saja yang terdapat di Nagari Sumpu yang nantinya bisa dikelola sebagai daya tarik pariwisata.

#### **A. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu**

Desa wisata merupakan suatu bentuk pengembangan pariwisata dimana menjadikan masyarakat pedesaan sebagai penggerak utama aktivitas wisata di desa dan mengutamakan nilai-nilai pelestarian. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata hasil buatan manusia dalam suatu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas penunjang wisata yang mana sesuai dengan kearifan lokal masyarakat di daerah tersebut. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 dijelaskan bahwa desa wisata merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik pariwisata serta akses dan fasilitas pendukung dalam menjalankan aktivitas pariwisata.

Pada tahun 2024 adapun jumlah desa wisata yang ada di Indonesia berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yaitu sebanyak 6.050 desa wisata. Adapun jumlah desa wisata yang ada di Sumatera Barat yaitu sebanyak 561 desa wisata, termasuk salah satunya yaitu Desa Wisata Kampuang Minang yang berada di Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

Keberadaan *rumah gadang* yang masih sangat banyak dijumpai di Nagari Sumpu menjadi salah satu faktor awal terbentuknya ide pembentukan Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Herry Syahrizal (46 tahun) selaku anggota POKDARWIS Nagari Sumpu

“...Pada awalnya belum ada kunjungan wisata di Nagari Sumpu, namun dari tahun 2012 kunjungan mahasiswa sudah banyak terutama mahasiswa arsitektur untuk meneliti mengenai rumah gadang, setelah itu mulai sering diadakan FGD terkait pelestarian dan pemanfaatan rumah gadang, salah satunya dijadikan sebagai homestay...”

Keberadaan *rumah gadang* inilah yang menjadi alasan utama masyarakat mulai mengembangkan sektor pariwisata di Nagari Sumpu, keberadaan *rumah gadang* dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai potensi wisata yang mana mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu. Seringnya kunjungan mahasiswa dan peneliti ke Nagari Sumpu memberikan dampak positif, setelah itu mulai banyak masyarakat yang mengenal Nagari Sumpu.

Pada tahun 2013 Nagari Sumpu menjadi salah satu lokasi syuting Tenggelamnya Kapal Van der Wijck, film itupun sukses dan berdampak positif

terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Nagari Sumpu. Namun, pada tahun yang sama terjadi kebakaran di Nagari Sumpu yang menghancurkan 5 *rumah gadang*, hal itupun ikut berpengaruh terhadap kemajuan wisata di Nagari Sumpu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Herry Syahrizal (46 tahun) ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Kebakaran rumah gadang pada tahun 2013 sempat membuat semangat masyarakat down, untungnya pada saat itu berkat bantuan dan kegigihan dari perantau dan tokoh masyarakat Nagari Sumpu kami bisa dibantu dan bekerja sama dengan yayasan tirto utomo untuk merenovasi rumah gadang yang terbakar. Pembangunan ulang rumah gadang dilakukan pada tahun 2014 dan setelah itu kami membentuk yayasan kampung minang dengan tujuan utama untuk pelestarian rumah gadang yang ada di Nagari Sumpu...”

Gambar 5  
Yayasan Tirto Utomo



Sumber : Data Primer 2025

Adapun jumlah *rumah gadang* di Nagari Sumpu ialah sebanyak 70 rumah gadang, dimana dari 70 rumah gadang tersebut terdapat 3 *rumah gadang* yang dijadikan sebagai *homestay* bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampung Minang Nagari Sumpu. Setelah proses renovasi *rumah gadang* selesai masyarakat Nagari Sumpu mulai membentuk yayasan kampung minang yang mana awal dibentuknya sebagai upaya untuk melestarikan *rumah gadang*

khususnya di Nagari Sumpu. Setelah itu yayasan kampuang minang sering mengadakan *Focus Group Discussion (FGD)* terkait penyelamatan *rumah gadang*, pemanfaatan *rumah gadang*, serta melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan kepariwisataan.

Nagari Sumpu tergabung menjadi bagian dari desa wisata yang ada di Indonesia yaitu pada tahun 2021 setelah mengikuti kegiatan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Sebagai sebuah desa wisata Nagari Sumpu melakukan *branding* dan dikenal dengan nama Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) terkait Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Pada tahun 2021 kami coba untuk mengikuti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dengan tujuan awal untuk melihat kekurangan apa saja yang kami miliki terkait pariwisata di Nagari Sumpu. Adanya kegiatan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) kami jadikan sebagai bahan evaluasi agar kami bisa menjadikan Nagari Sumpu sebagai salah satu daerah kunjungan wisata yang memiliki standar sesuai dengan apa yang ditentukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia...”

Keikutsertaan Nagari Sumpu pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif selain untuk bahan evaluasi terkait kekurangan apa saja yang masih dimiliki oleh Nagari Sumpu sebagai sebuah destinasi wisata juga bertujuan untuk mengenalkan Nagari Sumpu khususnya budaya lokal masyarakat Sumpu, seperti kesenian, tradisi, bangunan *rumah gadang* dan potensi-potensi wisata lainnya. Desa wisata merupakan suatu destinasi wisata berbasis komunitas yang berlandaskan kepada

kearifan lokal kultural masyarakat pedesaan. Kehidupan sehari-hari masyarakat di pedesaan seperti keragaman budaya, keindahan alam serta karya kreatifitas masyarakat menjadi produk utama yang ditawarkan kepada wisatawan apabila berkunjung ke desa wisata.

### **B. Potensi wisata Desa Wisata Kampung Minang Nagari Sumpu.**

Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat yang mana menjadikan nilai-nilai kultural dan budaya yang ada menjadi daya tarik wisata. Setiap daerah memiliki keberagaman budaya dan keunikan yang belum tentu dimiliki oleh daerah-daerah lainnya, hal inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai daya tarik agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke suatu desa wisata. Menurut Yoeti yang dikutip oleh Krisnawati (2021:2013) desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang mana memiliki berbagai karakteristik khusus agar nantinya mampu menjadi daerah tujuan wisata, adapun beberapa karakter khusus agar kawasan pedesaan dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata yaitu :

- a) alam dan lingkungan yang masih terjaga
- b) tradisi dan budaya yang masih kental
- c) memiliki makanan khas atau makanan tradisional

Sementara menurut Joshi yang dikutip oleh Kismantoro *et.al* (2021:123) desa wisata merupakan suatu bentuk aktivitas pariwisata yang mana terdiri dari atraksi tradisi, potensi alam serta hal-hal yang unik yang ada di desa tersebut yang mana mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut. Setiap daerah pada dasarnya memiliki suatu potensi wisata yang bisa mereka manfaatkan sebagai daya tarik wisata. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang

Kepariwisataan, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai baik berupa keanekaragaman alam, budaya dan produk buatan manusia.

Menurut Sukardi yang dikutip oleh Wirakusumah *et.al* (2023:40) potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki suatu daerah dan memiliki daya tarik wisata yang mana berguna untuk pengembangan industri pariwisata di desa. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh setiap daerah yang dapat menjadi daya tarik wisata, seperti alam, budaya, sejarah hingga fasilitas buatan yang berada di setiap daerah. Desa Wisata Kampuang Minang yang terletak di pinggiran Danau Singkarak dan sebagian wilayahnya yang juga terletak di kawasan perbukitan menjadikan daerah ini memiliki berbagai potensi wisata alam yang mampu menarik wisatawan, salah satu potensi wisata alam yang ada di Desa Wisata Kampuang Minang adalah panorama puncak *tubia*. Dari lokasi puncak *tubia* ini wisatawan akan bisa melihat hamparan sawah penduduk, *rumah gadang*, danau singkarak dan apabila cuaca cerah juga akan terlihat gunung talang dari kejauhan. Selain potensi wisata alam tentunya di Desa Wisata Kampuang Minang juga memiliki berbagai potensi wisata budaya mulai dari seni tradisional, keberadaan *rumah gadang*.

Potensi wisata yang ada di Desa Wisata Kampuang Minang sangatlah banyak dan beragam mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi dan potensi wisata lainnya. Adapun potensi wisata di Desa Wisata Kampuang Minang terbagi kedalam beberapa potensi wisata, sebagai berikut :

## 1. Potensi Wisata Alam

Merupakan segala sesuatu yang ada di suatu daerah baik berupa sumber daya alam yang mana dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata alam dapat berupa pegunungan, perbukitan, hutan dan pantai. Menurut Sukahar yang dikutip oleh Azhari (2017:123) wisata alam merupakan suatu bentuk aktivitas pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam baik sumber daya alam yang masih alami maupun sumber daya alam yang sudah dipadukan dengan daya cipta manusia yang dimanfaatkan sebagai bagian dari aktivitas pariwisata. Sedangkan menurut Utami yang dikutip oleh Hakim (2022:20) wisata alam merupakan jenis kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan untuk dijadikan aktivitas rekreasi, dalam bentuk kegiatan alam maupun pemanfaatan budidaya lingkungan.

Dari Nagari Sumpu wisatawan bisa melihat kombinasi keindahan antara perbukitan, sawah penduduk dan juga danau singkarak yang sangat memanjakan mata. Apabila cuaca cerah dari Nagari Sumpu wisatawan juga akan bisa melihat megahnya gunung-gunung yang ada di Sumatera Barat, mulai dari Gunung Marapi, Gunung Singgalang, Gunung Tandikek dan juga Gunung Talang. Menurut Fandeli yang dikutip oleh Pongsammin *et.al*, (2021:568) aspek potensi wisata alam meliputi banyak hal diantaranya yaitu kekayaan flora, fauna, hutan, sungai, air terjun, pantai, laut dan taman nasional.

Gambar 6  
Bentang Alam Nagari Sumpu



Sumber : Data Primer 2023

Nagari Sumpu juga di anugerahi dengan cuaca yang sangat sejuk serta tanah yang subur sehingga banyak sekali ditumbuhi tanaman hijau dan perkebunan dan pertanian penduduk yang tumbuh dengan subur di wilayah ini. Bagi wisatawan yang berkunjung ke Nagari Sumpu di sepanjang perjalanan wisatawan akan disuguhi oleh sawah-sawah penduduk dan pohon sawo manila yang tumbuh di sepanjang tepian jalan di Nagari Sumpu. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh Nagari Sumpu bukan hanya pemandangan bentang alamnya yang indah, di Nagari Sumpu juga terdapat objek wisata alam Puncak *Tubia*.

Puncak *Tubia* merupakan suatu daerah dataran tinggi yang mana dari lokasi ini wisatawan akan bisa melihat wilayah Nagari Sumpu secara keseluruhan, mulai dari *rumah gadang* yang masih terjaga hingga saat ini, keindahan bentang alam Danau Singkarak, persawahan yang luas dan kebun-kebun yang tumbuh dengan subur. Selain itu di Nagari Sumpu juga terdapat air terjun, kegiatan arum jeram di kawasan batang air Sumpur.

## 2. Potensi Wisata Budaya

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam. Keanekaragaman alam dan budaya menjadi salah satu daya tarik utama dalam aktivitas pariwisata, hal ini dikarenakan setiap masyarakat di setiap daerah yang berbeda memiliki keunikan budaya yang mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung.

Menurut Damardjati yang dikutip oleh Layli (2023:15) wisata budaya merupakan suatu jenis aktivitas pariwisata yang menjadikan karya seni lokal, kerajinan tradisional, upacara adat, ritual serta aktivitas budaya masyarakat lokal sebagai daya tarik wisata. Adanya aktivitas pariwisata budaya akan memberikan pengetahuan serta pembelajaran kepada wisatawan mengenai budaya masyarakat lokal. Wisatawan akan ikut merasakan secara langsung cara hidup orang lain mulai dari kebiasaan, tradisi, praktik keagamaan, serta warisan budaya yang sebelumnya tidak mereka kenal sama sekali. Menurut Fandeli yang dikutip oleh Pongsammin *et.al*, (2021:568) terdapat beberapa aspek yang termasuk kedalam potensi wisata budaya, diantaranya yaitu tarian, musik, kerajinan, arsitektur, pola tradisi masyarakat, sejarah, aktivitas ekonomi serta seni tradisional suatu masyarakat di kawasan wisata. Pengembangan pariwisata budaya pada dasarnya bisa dikembangkan oleh setiap daerah yang ada, karena setiap masyarakat di suatu daerah pasti memiliki suatu budaya dan tradisi yang bisa menjadi daya tarik wisata.

Komponen budaya yang ada pada masyarakat mampu menjadi salah satu daya tarik wisata dan mengundang wisatawan untuk berkunjung. Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu merupakan salah satu desa wisata yang menjadikan komponen budaya yang ada pada masyarakat di Nagari Sumpu sebagai daya tarik wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Zulherman (40 tahun) selaku Ketua POKDARWIS Pesona Sumpu, ia menyatakan bahwa :

“...Potensi budaya dan tradisi masyarakat menjadi salah satu unggulan yang kami tawarkan kepada wisatawan, mulai dari penampilan kesenian tradisi, arsitektur rumah gadang, atraksi manjalo di ateh biduak, silek tradisional Nagari Sumpu dan aktivitas budaya lainnya. Berbagai upaya juga kami lakukan untuk terus melestarikan potensi budaya yang ada di Nagari Sumpu, seperti meningkatkan kesenian yang ada di masing-masing sekolah dan sanggar seni yang ada di Nagari Sumpu...”

Adapun beberapa potensi wisata budaya yang ada di Nagari Sumpu diantaranya yaitu :

**a) Keberadaan Rumah Gadang**

Bagi masyarakat Minangkabau *rumah gadang* bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk tinggal dan istirahat melainkan juga sebagai tempat untuk berkumpul, bermufakat, serta melaksanakan upacara adat. *Rumah gadang* merupakan perwujudan budaya masyarakat Minangkabau dan merupakan identitas suatu suku yang menjadi simbol kebanggaan (Azizah, 2021:09). Bagi masyarakat di Nagari Sumpu keberadaan rumah gadang yang masih banyak menjadi salah satu kebanggaan yang harus dijaga keberadaannya.

Sebagai salah satu upaya untuk melestarikan rumah gadang yang ada di Nagari Sumpu masyarakat mencoba untuk masuk ke ranah pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) selaku Ketua POKDARWIS di Nagari Sumpu ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Jika hanya dari jalur kebudayaan untuk melestarikan keberadaan *rumah gadang* yang ada di Nagari Sumpu kami rasa tidak cukup, makanya kami mencoba untuk masuk ke ranah pariwisata. Adanya aktivitas pariwisata akan berkontribusi besar terhadap pelestarian *rumah gadang* terutama dalam hal perawatan yang membutuhkan biaya tidak sedikit...”

Sebagai suatu daya tarik wisata, POKDARWIS tidak hanya menjadikan *rumah gadang* sebagai tontonan kepada wisatawan melainkan nantinya wisatawan akan diperkaya dengan literasi yang disampaikan oleh pemandu lokal mengenai keberadaan *rumah gadang*, makna dan filosofi yang terkandung di setiap sisi *rumah gadang* yang ada di Nagari Sumpu. Keberadaan *rumah gadang* dengan arsitektur yang memiliki ciri khas tersendiri serta memiliki nilai sejarah yang dapat dipelajari oleh wisatawan ketika berkunjung. Di Nagari Sumpu keberadaan *rumah gadang* dimanfaatkan sebagai homestay bagi wisatawan yang berkunjung, bagi wisatawan yang ingin menginap di homestay *rumah gadang* dikenakan biaya Rp 200.000,00- Rp 250.000,00/Orang. Pemilihan *homestay* dilatarbelakangi oleh tujuan awal untuk pelestarian *rumah gadang* serta agar wisatawan dapat merasakan secara langsung suasana perkampungan masyarakat *minangkabau*.

Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan pariwisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan, Kelompok Sadar Wisata Nagari Sumpu bekerja sama dengan komunitas kampung minang dan pemilik *homestay* dalam mengembangkan sektor pariwisata di Nagari Sumpu, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Zulherman (40 tahun) selaku ketua Kelompok Sadar Wisata Pesona Sumpu

“...Keberhasilan sektor pariwisata di Nagari Sumpu tidak semata hasil kerja dari Kelompok Sadar Wisata, dalam menjalankan aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu terdapat kolaborasi antara pemilik homestay, komunitas kampung minang dan POKDARWIS...”

Kolaborasi antara pemilik homestay, komunitas kampung minang dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu memiliki peranan penting dalam keberhasilan sektor pariwisata di Nagari Sumpu. Pemilik homestay selaku pemilik *rumah gadang* sangat membantu terkait penyediaan penginapan bagi wisatawan yang berkunjung, komunitas kampung minang memiliki peranan yang sangat penting terutama terkait keberadaan *rumah gadang*, mulai dari pemeliharaan *rumah gadang* serta penyediaan fasilitas-fasilitas bagi homestay *rumah gadang*, sedangkan terkait permasalahan kepariwisataan yang ada di Nagari Sumpu menjadi tanggung jawab dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu.

#### **b) Kesenian Tradisional Nagari Sumpu**

Kesenian tradisional merupakan salah satu bentuk seni yang lahir, tumbuh dan berakar dalam budaya masyarakat yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya serta memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Sujarno et.al (2003:23) kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang keberadaannya sangat diperlukan oleh manusia dalam pemenuhan kebutuhannya.

Seiring berkembangnya zaman, kesenian tradisional perlahan mulai hilang dan dilupakan oleh masyarakat. Namun, masih ada beberapa daerah yang hingga saat ini mempertahankan kesenian tradisional mereka hingga saat ini, salah

satunya yaitu Nagari Sumpu. Keberadaan sanggar seni riak sumpu yang masih aktif hingga saat ini menjadi salah satu alasan kesenian tradisional di Nagari Sumpu hingga saat ini masih ada dan tidak hilang seiring berkembangnya zaman.

Adanya kunjungan wisata ke Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu dimanfaatkan oleh Sanggar Seni Riak Sumpu sebagai panggung utama bagi mereka untuk melestarikan kesenian tradisional khas Nagari Sumpu dengan cara bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu. Bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang juga disediakan paket wisata pertunjukan kesenian tradisional di Nagari Sumpu. Bagi wisatawan yang tertarik nantinya akan dikenakan biaya sebesar Rp 1.500.000,00 - Rp 2.500.000,00/Paket. Adapun beberapa pertunjukan kesenian yang akan ditampilkan nantinya yaitu tari piring, tari gelombang, dan randai. Wisatawan nantinya tidak hanya sekedar melihat penampilan kesenian yang ditampilkan tetapi juga diajarkan secara langsung kesenian yang ditampilkan.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu berkolaborasi dengan Sanggar Seni Riak Sumpu untuk penampilan pertunjukan kesenian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarbini (61 tahun) selaku pemilik Sanggar Seni Riak Sumpu, ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Adanya kunjungan wisata ke Nagari Sumpu memberikan dampak yang sangat baik bagi keberadaan sanggar seni riak sumpu. Banyak anak-anak yang tertarik untuk bergabung dengan sanggar seni semenjak adanya kunjungan wisata. Selain itu orang tua mereka juga sangat mendukung anak-anak nya ikut latihan di sanggar seni riak sumpu, karena ada kebanggaan tersendiri bagi orang tua mereka ketika melihat anak-anak nya ikut tampil ketika adanya kunjungan wisata ataupun festival yang di adakan di Nagari Sumpu...”

Adanya aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu ternyata juga sangat berdampak terhadap minat anak-anak di Nagari Sumpu untuk bergabung dengan sanggar seni dan mempelajari seni tradisi yang ada di Nagari Sumpu. Selain itu, bagi para orang tua yang ada di Nagari Sumpu juga memiliki kebanggaan tersendiri ketika anak-anaknya ikut tampil ketika ada kegiatan-kegiatan seni budaya yang ada di Nagari Sumpu. Bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang nantinya dari pihak sanggar seni akan menyesuaikan penampilan yang ditampilkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan, hal ini dijelaskan oleh Bapak Sarbini (61 tahun) selaku pemilik sanggar seni riak sumpu

“...Kami dari pihak sanggar seni nantinya akan menampilkan kesenian sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan. Kami memiliki beberapa pilihan kepada wisatawan seperti penampilan tari piring, tari gelombang, dan penampilan randai. Untuk penampilan kesenian yang ditampilkan semua anggotanya adalah anak-anak dari Nagari Sumpu yang tergabung kedalam sanggar seni riak sumpu, dan kebanyakan dari anggota sanggar seni ialah anak-anak sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas...”

Untuk saat ini sanggar seni riak sumpu merupakan satu-satunya sanggar seni yang masih aktif dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan kesenian yang ada di Nagari Sumpu. Keanggotaan sanggar seni riak sumpu keseluruhannya adalah anak-anak Nagari Sumpu yang terdiri dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas. Komunitas sanggar seni riak sumpu bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) pesona sumpu dalam menampilkan kesenian-kesenian tradisional yang ada di Nagari Sumpu kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang.

### c) **Pertunjukan *Silek* Tradisional Nagari Sumpu**

Silat atau bagi masyarakat *minangkabau* yang biasa dikenal dengan istilah *silek* merupakan salah satu jenis seni bela diri yang pada mulanya berfungsi sebagai pelindung diri bagi masyarakat *minangkabau* untuk menjaga daerahnya. *Silek* bukan hanya merupakan seni bela diri bagi masyarakat Minangkabau, melainkan didalamnya juga terdapat nilai-nilai budaya masyarakat Minangkabau. *Silek* menjadi simbol kekuatan, adaptasi, tanggung jawab dan kewaspadaan.

Menurut Hasannudin yang dikutip oleh Indrayuda *et.al* (2024:53) *silek* bagi masyarakat Minangkabau merepresentasikan dari inti ajaran adat dan dipertujuan bukan untuk tujuan konflik melainkan untuk mengajarkan filosofi adat Minangkabau. Keberadaan *silek* hingga kini masih dilestarikan di berbagai daerah di Sumatera Barat, termasuk di Desa Wisata Kampuang Minang yang berada di Nagari Sumpu. *Silek* bagi masyarakat di Nagari Sumpu menjadi salah satu cara untuk mendidik anak kemenakan agar tetap berpedoman dengan ajaran dan nilai-nilai adat budaya Minangkabau.

Terdapat 4 sasaran *silek* yang masih ada hingga saat ini di Nagari Sumpu. Sasaran *silek* merupakan tempat latihan *silek* bagi masyarakat di Minangkabau. Adapun sasaran *silek* yang ada di Nagari Sumpu, diantaranya : (1) sasaran *silek* pandeka mudo; (2) sasaran *silek* pandeka sati; (3) sasaran *silek* pandeka sutan; (4) sasaran *silek* pandeka rajo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) terkait sasaran *silek* yang ada di Nagari Sumpu, ia menjelaskan sebagai berikut :

“...untuk penampilan *silek* tradisional, kami berkolaborasi dengan sasaran *silek* yang ada di Nagari Sumpu. Terdapat 4 sasaran *silek* yang ada di Nagari

Sumpu, yaitu sasaran *silek* pandeka mudo, sasaran *silek* pandeka sati, sasaran *silek* pandeka sutan dan sasaran *silek* pandeka rajo. Namun ketika melakukan penampilan *silek* tersebut kami dari POKDARWIS tidak mengatas namakan perguruan tetapi lebih mempopulerkan *silek* tradisional Sumpu.

Seiring berkembangnya zaman, *silek* di Nagari Sumpu mengalami berbagai kendala mulai dari tidak adanya panggung yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk mereka bisa menampilkan atraksi seni bela diri yang mereka lestarikan. Saat ini *silek* di Nagari Sumpu tidak hanya berfokus kepada ranah budaya melainkan mereka juga mulai masuk dan beradaptasi dengan ranah pariwisata. Adanya aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu dimanfaatkan oleh setiap sasaran *silek* yang ada di Nagari Sumpu sebagai panggung bagi mereka untuk menampilkan kesenian bela diri yang coba mereka lestarikan tersebut.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berkolaborasi dengan sasaran *silek* yang ada di Nagari Sumpu untuk menjadikan *silek* sebagai salah satu daya tarik unggulan yang ditawarkan oleh Desa Wisata Kampuang Minang kepada wisatawan yang akan berkunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herry Syahrizal (46 tahun) terkait *silek* tradisional Nagari Sumpu ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Kami di Desa Wisata Kampuang Minang juga menawarkan pertunjukan *silek* tradisional Nagari Sumpu bagi wisatawan yang berkunjung, nantinya wisatawan tidak hanya sekedar melihat artaksi *silek* yang kami tampilkan tetapi wisatawan juga akan kami ajarkan secara langsung gerakan-gerakan dasar *silek* tradisional yang ada di Nagari Sumpu...”

Bagi wisatawan yang tertarik untuk melihat pertunjukan *silek* tradisional Nagari Sumpu nantinya akan dikenakan biaya sekitar Rp 275.000,00 dimana wisatawan tidak hanya sekedar melihat pertunjukan tetapi juga akan diajarkan

secara langsung mengenai gerakan-gerakan dasar *silek* tradisional di Nagari Sumpu.

Adanya aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu tidak hanya memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat khususnya para pegiat *silek* tradisi yang ada di Nagari Sumpu. Pariwisata di Nagari Sumpu telah berhasil membangkitkan semangat masyarakat untuk terus melestarikan kesenian *silek* tradisi di Nagari Sumpu. Adanya panggung yang diciptakan oleh sektor pariwisata memotivasi masyarakat khususnya para pemuda di Nagari Sumpu untuk kembali belajar dan meneruskan *silek* tradisi.

**d) Prosesi makan *bajamba***

Makan *bajamba* atau yang biasa dikenal dengan istilah makan *barapak* merupakan salah satu tradisi makan secara bersama yang dilakukan oleh masyarakat *minangkabau*. Tradisi makan *bajamba* ini biasanya dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan kebudayaan, upacara adat, peringatan hari-hari besar agama Islam dan pada kegiatan penting lainnya.

Tradisi makan *bajamba* di Desa Wisata Kampuang Minang dijadikan sebagai salah satu paket unggulan yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Paket wisata makan *bajamba* memiliki daya tarik tersendiri karena di sajikan di atas *rumah gadang* dengan sajian kuliner khas Nagari Sumpu terutama olahan ikan bilih yang merupakan ikan endemik yang ada di Danau Singkarak. Prosesi makan *bajamba* di Nagari Sumpu semakin menarik karena juga diiringi dengan lantunan saluang atau bansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Sumpu terkait paket makan *bajamba*, ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Kuliner menjadi salah satu unggulan yang kami tawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang. Banyak dari wisatawan yang berkunjung kembali ke sini karena sajian masakan yang sangat memuaskan bagi wisatawan. Pada tahun 2021 pada ajang Anugerah Desa Wisata (ADWI) yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kami mendapatkan peringkat ke 4 tingkat nasional di kategori suvenir, dimana pada kategori ini kuliner menjadi bagian dari penilaian utama...”

Makan *bajamba* sebagai salah satu potensi budaya yang ada di Nagari Sumpu dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Sumpu sebagai salah satu paket wisata unggulan yang ditawarkan kepada wisatawan ketika berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang.

e) ***Manjalo***

*Manjalo* merupakan salah satu cara penangkapan ikan yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Namun, di Nagari Sumpu sistem penangkapan ikan masih dilakukan dengan cara yang tradisional menggunakan alat-alat ramah lingkungan yang tentunya tidak akan merusak kelestarian ekosistem yang ada di Danau Singkarak.

*Manjalo* bagi masyarakat Nagari Sumpu bukan hanya sekedar cara penangkapan ikan secara tradisional tetapi sudah menjadi tradisi turun temurun bagi masyarakat terkait cara penangkapan ikan di kawasan Danau Singkarak yang berada di Nagari Sumpu. Dimana di dalamnya terdapat aturan-aturan terkait cara penangkapan ikan yang telah disepati secara bersama oleh masyarakat di Nagari Sumpu sejak dari dahulu. Narasi-narasi seperti

inilah yang coba dibangun dan disampaikan kepada wisatawan agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarbini (61 tahun) terkait cara penangkapan ikan di Nagari Sumpu, ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Hampir dari setiap masyarakat khususnya laki-laki bisa melakukan penangkapan ikan dengan cara manjalo di Nagari Sumpu. Terkait cara penangkapan ikan di Nagari Sumpu sudah ada aturan-aturan yang sudah ada sejak lama terutama terkait cara penangkapan ikan di kawasan Nagari Sumpu, hal ini disepakati sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan ikan bilih yang ada di kawasan Nagari Sumpu...”

Nagari Sumpu menjadi salah satu daerah yang hingga saat ini sangat konsisten terhadap pelestarian sumber daya alam yang ada di Danau Singkarak. Terdapat pantangan dan larangan bagi masyarakat di Nagari Sumpu dalam penangkapan ikan di Danau Singkarak. Masyarakat di Nagari Sumpu diatur oleh kearifan lokal yang tertuang dalam Peraturan Nagari (PerNag) Nagari Sumpu No 3 tahun 2004 tentang tata tertib penangkapan ikan di kawasan Nagari Sumpu. Adanya kearifan lokal terkait tata cara penangkapan ikan di Danau Singkarak menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat di Nagari Sumpu untuk menjaga kelestarian Danau Singkarak, khususnya menjaga kelestarian populasi ikan bilih yang merupakan ikan endemik Danau Singkarak.

Terdapat nilai-nilai kebudayaan dibalik kearifan lokal masyarakat di Nagari Sumpu terkait tata tertib penangkapan ikan di kawasan Nagari Sumpu. Adapun nilai-nilai kebudayaan tersebut, diantaranya : (1) kebudayaan bagi masyarakat Nagari Sumpu dapat dilihat dari bagaimana cara mereka untuk menghargai alam dan menjaga kelestarian sumber daya yang ada tanpa harus merusaknya; (2) masyarakat di Nagari Sumpu lebih bisa memahami bagaimana cara menjaga

kekayaan alam serta kelestarian populasi ikan bilis; (3) kebudayaan bagi masyarakat di Nagari Sumpu diterapkan sebagai aturan-aturan yang digunakan secara selektif dalam menghadapi permasalahan lingkungan; (4) masyarakat bisa memahami tentang kebudayaan dalam menjaga kelestarian sumber daya perairan yang ada di Nagari Sumpu (Saputra, 2014:31-32).

Kearifan lokal masyarakat di Nagari Sumpu terkait tata tertib penangkapan ikan tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian sumber daya alam yang ada di Danau Singkarak tetapi juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu daya tarik pariwisata budaya yang dikemas oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu kedalam paket wisata edukasi *manjalo* dan paket atraksi *manjalo* di *ateh biduak*. Wisatawan ketika berkunjung ke Nagari Sumpu tidak hanya akan diperlihatkan bagaimana masyarakat *manjalo*, tetapi nantinya pemandu lokal akan menyampaikan narasi-narasi terkait kearifan lokal masyarakat di Nagari Sumpu terkait tata tertib atau aturan penangkapan ikan di kawasan Nagari Sumpu.

### **3. Potensi Wisata Minat Khusus**

*Special interest tourism* atau yang biasa dikenal sebagai wisata minat khusus merupakan jenis aktivitas wisata yang mana berkaitan dengan minat tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau wisatawan. Wisata minat khusus biasanya terdapat unsur tantangan, rekreatif dengan tujuan untuk pencapaian terhadap keinginan tertentu. Melalui aktivitas wisata minat khusus nantinya wisatawan akan mampu mendapatkan pengalaman yang baru yang tentunya tidak akan bisa didapatkan oleh wisatawan pada umumnya.

Menurut Douglas yang dikutip oleh Pongsammin *et.al.*, (2021:568) wisata minat khusus merupakan *alternative* dari pariwisata massal, dimana wisata minat khusus memungkinkan wisatawan untuk memilih liburan sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Fandeli menjelaskan bahwa terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus pengembangan wisata minat khusus, yaitu ; (1) Aspek budaya, yaitu meliputi tradisi masyarakat, sejarah, kerajinan tradisional dan kesenian tradisional seperti tarian, musik dan seni tradisional lainnya; (2) Aspek alam, yaitu meliputi hutan, sungai, air terjun, danau serta kekayaan flora fauna lainnya (Pongsammin *et.al*, 2021:568).

Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu yang berada di tepian Danau Singkarak memiliki banyak sekali potensi wisata minat khusus yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata, hal ini didukung oleh keindahan bentang alam yang beragam dan budaya masyarakat yang masih terjaga hingga saat ini. Adapun beberapa potensi wisata minat khusus yang ada di Nagari Sumpu ialah sebagai berikut :

a) Kegiatan *River Tubing* atau *Rafting*

Bagi wisatawan yang tertarik kegiatan yang menguji adrenalin, di Nagari Sumpu juga ditawarkan kegiatan *river tubing* atau *rafting* yang dilakukan di Sungai Batang Sumpu yang alirannya menuju langsung ke Danau Singkarak. Kegiatan ini nantinya juga akan didampingi oleh pelaku wisata yang sudah terbiasa melakukan aktivitas *river tubing* atau *rafting*.

b) *Tracking* ke Air Terjun dan Puncak *Tubia*

Desa Wisata Kampuang Minang juga menawarkan kegiatan *tracking* menuju air terjun bagi wisatawan yang tertarik untuk melakukan aktivitas berpetualang. Nantinya wisatawan akan didampingi oleh anggota POKDARWIS atau *guide* lokal menuju destinasi air terjun yang ditawarkan. Selain itu, di Nagari Sumpu juga terdapat objek wisata puncak *tubia* dimana nantinya wisatawan akan bisa melihat bentang alam danau singkarak, gunung singgalang, gunung marapi, gunung tandikek dan gunung talang dari lokasi puncak *tubia*.

c) Paket Fotografi

Bagi wisatawan yang ingin mengabadikan moment berwisata di Desa Wisata Kampuang Minang secara professional juga disediakan paket wisata fotografi, dimana nantinya wisatawan ataupun fotografer yang berkunjung akan diberikan beberapa pilihan terkait aktivitas apa saja yang ingin mereka abadikan secara profesional, mulai dari *landscape* Nagari Sumpu, *silek* tradisional, penampilan kesenian, *manjalo* di *ateh biduak* dan daya tarik wisata lainnya yang ada di Desa Wisata Kampuang Minang.

Setiap daerah memiliki ciri khas dan karakter yang unik, tidak ada daerah yang identik baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Sebagai sebuah desa wisata, Nagari Sumpu juga memiliki banyak sekali potensi alam dan budaya yang unik dan tentunya mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang berkunjung. Banyak sekali aktivitas yang bisa wisatawan lakukan apabila berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu, mulai dari aktivitas wisata budaya, wisata edukasi, wisata minat khusus dan wisata alam.

Aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu tidak hanya terfokus kepada salah satu wilayah atau jorong saja. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai lembaga masyarakat yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sektor pariwisata di Nagari Sumpu berupaya untuk bisa melibatkan masyarakat di setiap jorong yang ada di Nagari Sumpu. Sebagai sebuah desa wisata, Nagari Sumpu terbilang memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam yang tersebar di setiap jorong yang ada di Nagari Sumpu. Adapun potensi daya tarik wisata yang ada di setiap jorong yang ada di Nagari Sumpu terbagi sebagai berikut :

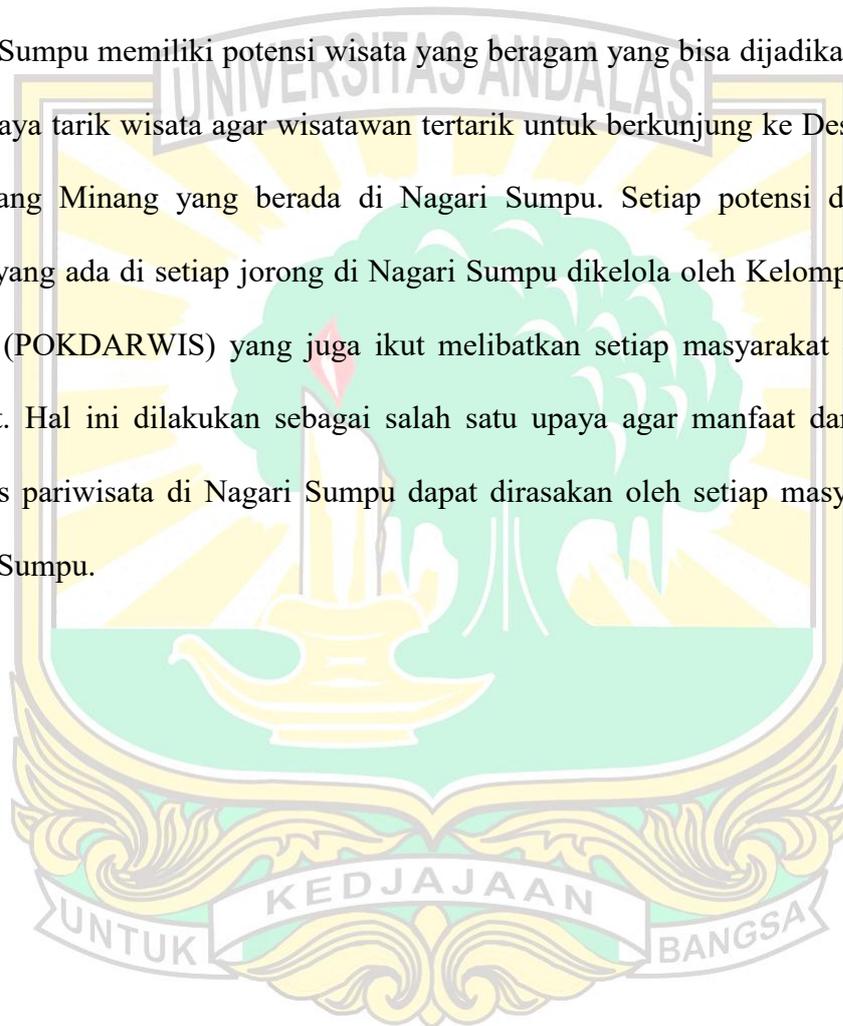
Tabel 8  
Potensi Wisata di Nagari Sumpu

No	Jorong	Potensi Wisata
1	Jorong Nagari	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Masih banyak dijumpai Rumah Gadang</li> <li>● Kawasan Homestay Rumah Gadang</li> <li>● Menjadi salah satu lokasi Festival Danau Singkarak “Pesona Sumpu”</li> </ul>
2	Jorong Sudut	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Terdapat Komunitas Sanggar Seni Riak Sumpu</li> <li>● Hamparan Persawahan Penduduk</li> <li>● Terdapat Hotel</li> <li>● Berada di tepian Danau Singkarak</li> <li>● Menyediakan berbagai lokasi memancing bagi wisatawan</li> <li>● Menjadi salah satu lokasi Festival Danau Singkarak “Pesona Sumpu”</li> </ul>
3	Jorong Kubu Gadang	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Banyak terdapat pohon sawo yang dijadikan sebagai agrowisata dan oleh-oleh bagi wisatawan</li> </ul>
4	Jorong Seberang Air Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Puncak Tubia yang menawarkan pemandangan dari ketinggian</li> <li>● Terdapat aliran sungai yang dimanfaatkan untuk wisata river tubing</li> <li>● Lokasi wisata edukasi manjalo</li> <li>● Persawahan penduduk yang dimanfaatkan untuk wisata edukasi bagi wisatawan</li> </ul>
5	Jorong Batu Baragung	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menawarkan pemandangan Danau</li> </ul>

		<p>Singkarak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Keberadaan Nelayan Tradisional</li> <li>● Banyak disediakan lokasi untuk memancing bagi wisatawan</li> <li>● Menjadi salah satu lokasi Festival Danau Singkarak “Pesona Sumpu”</li> </ul>
--	--	---

*Sumber : POKDARWIS Pesona Sumpu, 2025.*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap jorong yang ada di Nagari Sumpu memiliki potensi wisata yang beragam yang bisa dijadikan sebagai objek daya tarik wisata agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang yang berada di Nagari Sumpu. Setiap potensi daya tarik wisata yang ada di setiap jorong di Nagari Sumpu dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang juga ikut melibatkan setiap masyarakat di jorong tersebut. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya agar manfaat dari adanya aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu dapat dirasakan oleh setiap masyarakat di Nagari Sumpu.



## **BAB IV**

### **STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA KAMPUANG MINANG NAGARI SUMPu OLEH POKDARWIS PESONA SUMPu**

Pada bab sebelumnya penulis telah mendeskripsikan serta menjelaskan mengenai potensi pariwisata yang dimiliki oleh Nagari Sumpu yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata bagi wisatawan agar berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu. Pemanfaatan potensi yang dimiliki perlu adanya peran POKDARWIS agar nantinya potensi yang ada di Nagari Sumpu mampu dikelola secara baik dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Nagari Sumpu. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai strategi pengelolaan Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu oleh POKDARWIS.

#### **A. Kelompok Sadar Wisata Pesona Sumpu**

Desa wisata menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan yang ingin merasakan secara langsung pengalaman berwisata di tengah kehidupan masyarakat pedesaan. Pertumbuhan dan perkembangan suatu desa wisata sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa, karena dalam pengembangan desa wisata masyarakat merupakan pelaku utama dan memiliki peranan penting dalam mengelola destinasi wisata di daerah mereka masing-masing.

Berdasarkan buku pedoman desa wisata yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dijelaskan bahwa dalam pengelolaan desa wisata terdapat tiga lembaga pengelola yang berlandaskan kepada pemberdayaan masyarakat, yaitu : (1) Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS); (2) Koperasi; (3) Badan Usaha Milik (BUM) Desa. Dan di Desa

Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu yang memiliki peranan dalam pengelolaan aktivitas pariwisata adalah POKDARWIS. Pembentukan POKDARWIS berdasarkan kesepakatan masyarakat yang diketahui oleh Kepala Desa atau Wali Nagari dan nantinya dikukuhkan oleh Kepala Dinas Pariwisata setempat.

POKDARWIS di Nagari Sumpu didirikan pada tahun 2019 dan diberi nama POKDARWIS Pesona Sumpu. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata dilatarbelakangi oleh mulai banyaknya kunjungan pariwisata di Nagari Sumpu sehingga diperlukan pembentukan lembaga masyarakat yang memang berfokus kepada aktivitas pariwisata, sehingga perlu dibentuk POKDARWIS di Nagari Sumpu. Selain itu, adanya POKDARWIS juga akan membantu terkait pengurusan administrasi di pemerintahan terkait daerah wisata.

POKDARWIS di Nagari Sumpu terlibat secara langsung terhadap aktivitas pariwisata yang ada, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, promosi serta pelaksanaan aktivitas wisata. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa POKDARWIS merupakan suatu lembaga masyarakat yang dibentuk dengan tujuan untuk mendukung pengembangan potensi pariwisata di suatu daerah. POKDARWIS memiliki peranan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sadar wisata, meningkatkan pembangunan suatu daerah melalui aktivitas pariwisata, mensukseskan pembangunan pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata.

POKDARWIS menjadi salah satu unsur penting dalam mensukseskan pembangunan pariwisata di suatu daerah, keanggotaannya di isi oleh masyarakat lokal setempat yang mana mereka lebih mengenal potensi-potensi apa saja yang ada di daerah mereka yang nantinya dijadikan sebagai daya tarik wisata agar wisatawan tertarik untuk berkunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) mengenai keanggotaan POKDARWIS di Nagari Sumpu

“...Setiap masyarakat Nagari Sumpu bisa bergabung dalam keanggotaan POKDARWIS Nagari Sumpu asalkan ingin terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan kepariwisataan yang ada di Nagari Sumpu. Bagi masyarakat yang tergabung kedalam Kelompok Sadar Wisata akan mengikuti berbagai pelatihan terkait kepariwisataan...”

POKDARWIS sebagai sebuah lembaga masyarakat yang memiliki peranan dalam pengembangan wisata di suatu daerah serta memberikan peluang bagi setiap masyarakat lokal untuk terlibat secara langsung dalam pengembangan aktivitas pariwisata di daerah mereka. Kelompok Sadar Wisata dibentuk berdasarkan kesepakatan antar masyarakat dan tokoh masyarakat dan nantinya dikukuhkan oleh Kepala Dinas Pariwisata setempat. Kelompok Sadar Wisata dalam menjalankan perannya sebagai penggerak kegiatan wisata harus berpedoman kepada sapta pesona. Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT - 89 dijelaskan bahwa sapta pesona merupakan nilai-nilai yang harus diwujudkan oleh pelaku wisata agar nantinya bisa menarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan buku pedoman Kelompok Sadar Wisata yang dikutip oleh Rahmawati *et.al* (197:2017) terdapat tujuh unsur sapta pesona yang harus

diperhatikan agar nantinya mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Adapun ketujuh unsur sapta pesona tersebut, yaitu :

1) Aman

Merupakan suatu kondisi lingkungan di tempat wisata yang mampu memberikan rasa tenang kepada wisatawan ketika mereka berkunjung ke suatu destinasi wisata. Salah satu contoh bentuk perilaku yang mencerminkan unsur aman pada sapta pesona adalah dengan melindungi wisatawan ketika berkegiatan di suatu destinasi wisata serta menimalisir resiko kecelakaan terutama pada fasilitas publik yang ada di suatu destinasi wisata.

2) Tertib

Merupakan suatu kondisi lingkungan di tempat wisata yang mencerminkan suasana teratur serta disiplin baik dari segi kehidupan masyarakat di suatu lokasi wisata maupun terhadap penggunaan fasilitas wisata. Salah satu contoh bentuk perilaku yang mencerminkan tertib pada sapta pesona adalah dengan menaati peraturan yang ada di suatu destinasi wisata dan disiplin.

3) Bersih

Merupakan suatu kondisi lingkungan di suatu tempat wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat serta kualitas produk wisata yang higienis sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Salah satu contoh bentuk perilaku yang mencerminkan bersih pada sapta penerapan sapta pesona adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan serta penyajian makanan yang higienis dan bersih.

4) Sejuk

Merupakan suatu kondisi di suatu destinasi wisata yang mencerminkan keadaan yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan ketika berada di suatu destinasi wisata. Unsur sejuk pada sapta pesona wisata lebih mengarah kepada kualitas lingkungan di suatu destinasi wisata. Salah satu contoh bentuk perilaku yang mampu menciptakan unsur sejuk ialah dengan melakukan penghijauan dan menanam pohon di kawasan wisata.

5) Indah

Merupakan suatu kondisi lingkungan di suatu destinasi wisata yang mencerminkan keindahan sehingga wisatawan kagum dan memberikan kesan yang baik bagi wisatawan ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata. Salah satu contoh tindakan mampu menciptakan unsur indah pada suatu destinasi wisata adalah dengan menata suatu lokasi destinasi wisata dengan teratur dan serasi.

6) Ramah

Merupakan suatu kondisi di suatu destinasi wisata yang mana lebih memfokuskan kepada perilaku dari masyarakat lokal terhadap keberadaan wisatawan yang berkunjung di suatu destinasi wisata. Sikap ramah yang diberikan oleh masyarakat lokal terhadap kedatangan wisatawan akan mampu memberikan rasa nyaman sehingga wisatawan betah untuk berada di lokasi wisata. Salah satu bentuk sikap ramah ialah dengan menghargai wisatawan yang berkunjung dan memiliki sikap toleransi terhadap wisatawan.

7) Kenangan

Kenangan merupakan suatu bentuk pengalaman berkesan yang di dapatkan oleh wisatawan ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata. Kenangan yang baik menjadi salah satu faktor utama bagi wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi wisata yang sudah mereka kunjungi.

Gambar 7  
Sapta Pesona Pariwisata



Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Zulherman (40 tahun) selaku Ketua POKDARWIS Pesona Sumpu, ia menyatakan bahwa

“...Kami sangat berpedoman kepada sapta pesona dalam menjalankan aktivitas wisata, terutama kenangan. Kami percaya bahwa kenangan yang baik yang didapatkan oleh wisatawan ketika berkunjung akan mampu menjadi alasan mereka untuk kembali lagi ke sini...”

Berdasarkan surat keputusan Wali Nagari Sumpu nomor 27 tahun 2020 tentang pengukuhan kepengurusan POKDARWIS Pesona Sumpu, Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Adapun susunan kepengurusan POKDARWIS Pesona Sumpu ialah sebagai berikut :

**Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu**

**Nagari Sumpu Kecamatan Batipuh Selatan**

- A. Pelindung
1. Dinas Parpora Kabupaten Tanah Datar
  2. Camat Batipuh Selatan

- B. Penasehat
1. Wali Nagari Sumpu
  2. BPRN Sumpu
  3. KAN Sumpu
  4. Kamrita

Ketua : Zulherman

Sekretaris : Firdaus

Bendahara : Erni Yenti

- C. Seksi-seksi

Seksi Seni dan Potensi Wilayah

1. Koordinator : Farhan
2. Anggota : Putri Syahfitri

Seksi Pemandu Wisata dan P3K

1. Koordinator : Hendri
2. Anggota : Irwan  
Novri

Seksi Homestay

1. Koordinator : Rina Oktaviana
2. Anggota : Santia Vionita

Seksi Kuliner

1. Koordinator : Hanifah
2. Anggota : Hidayati  
Mely Susanti

Seksi Sarana dan Prasarana

1. Koordinator : Aris Supardi
2. Anggota : Wismarini

Seksi Promosi dan Publikasi

1. Koordinator: Herry Syahrizal
2. Anggota: Fikriyatul Khairat

Seksi Usaha

1. Koordinator : Hamdy
2. Anggota : Fauzan

Keanggotaan POKDARWIS pesona sumpu yaitu secara sukarela dimana setiap masyarakat yang memiliki keinginan untuk memajukan pariwisata di Nagari Sumpu dapat tergabung kedalam keanggotaan POKDARWIS namun tentu dengan pertimbangan mereka memang berkeinginan dan bersedia mematuhi aturan-aturan yang ada, seperti mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan terkait

kepariwisataan dan bisa bekerja sama sebagai sebuah tim untuk memajukan sektor pariwisata di Nagari Sumpu.

POKDARWIS Pesona Sumpu dalam menjalankan segala aktivitas pariwisata dilindungi oleh Dinas Parpora Kabupaten Tanah Datar dan juga Camat Batipuh Selatan. Dimana nantinya dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh POKDARWIS Pesona Sumpu sudah mendapatkan izin dan dukungan baik dari pihak Dinas Parpora Kabupaten Tanah Datar dan juga Camat Batipuh Selatan. POKDARWIS Pesona Sumpu dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai lembaga masyarakat yang terfokus pada bidang kepariwisataan nantinya akan diberikan nasehat dan masukan terkait kebijakan-kebijakan yang akan dijalankan oleh Wali Nagari Sumpu, BPRN Sumpu, KAN Sumpu dan juga oleh Ibu Kamrita sebagai salah satu penggagas utama dibentuknya Kampuang Minang dan juga sebagai penasehat dari POKDARWIS Pesona Sumpu.

Kelompok Sadar Wisata Pesona Sumpu dalam menjalankan berbagai kegiatan pariwisata di Nagari Sumpu di pimpin oleh seorang ketua yang mana dipilih berdasarkan hasil musyawarah bersama dari pihak Nagari yang mana nantinya ketua POKDARWIS Pesona Sumpu bertanggung jawab kepada Wali Nagari Sumpu terkait kinerja dari POKDARWIS Pesona Sumpu.

SDM pariwisata terutama POKDARWIS memiliki berbagai peranan penting dalam industri pariwisata di suatu daerah. Menurut Murianto *et.al* yang dikutip oleh Salsabila (2023:246) POKDARWIS dalam mengembangkan aktivitas pariwisata di suatu daerah memiliki berbagai peranan, diantaranya :

- a) Berperan dalam memotivasi masyarakat di suatu kawasan wisata untuk lebih memperhatikan daya tarik wisata yang ada di daerah mereka
- b) Melakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan yang berkunjung
- c) Berperan dalam mengelola daya tarik pariwisata yang ada di suatu daerah serta memberikan pelayanan baik kepada wisatawan maupun kepada masyarakat lokal terkait informasi kepariwisataan
- d) Berupaya untuk terus meningkatkan pengetahuan pengurus Kelompok Sadar Wisata terkait aktivitas kepariwisataan
- e) Berperan dalam menjalin kerjasama dengan *stake holder* atau pihak-pihak yang berkepentingan terkait kepariwisataan

Keberadaan POKDARWIS di suatu desa wisata sangatlah penting karena memiliki berbagai peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di suatu desa wisata. POKDARWIS menjadi salah satu wadah bagi masyarakat lokal agar nantinya mereka dapat merasakan secara langsung dampak positif dari adanya aktivitas pariwisata di daerah mereka.

#### **B. Strategi Pengelolaan Desa Wisata Kampuang Minang oleh Kelompok Sadar Wisata Pesona Sumpu.**

Menurut Suwantori yang dikutip oleh Wijianto (2024:3) strategi dalam pengembangan kepariwisataan sangat berdampak terhadap kualitas pelayanan dan pengembangan produk pariwisata secara bertahap dan seimbang. Strategi pengelolaan pariwisata pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang didasarkan atas aspirasi setiap masyarakat yang berada di suatu daerah wisata dan

kemudian dirancang dengan tujuan agar memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu strategi yang coba diterapkan oleh pemerintah dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah ialah penggunaan konsep CBT dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan wisata yang mana melibatkan masyarakat lokal secara aktif mulai dari tahapan perencanaan, pengelolaan dan pengambilan keputusan. Adapun tujuan utama dari penggunaan konsep CBT agar memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya dan menciptakan rasa tanggung jawab dari masyarakat terhadap keberlangsungan sektor pariwisata di daerah mereka.

Desa Wisata Kampuang Minang dalam pengelolaan pariwisata melibatkan masyarakat secara langsung untuk mengelola potensi wisata yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) yang merupakan Ketua Pokdarwis Pesona Sumpu, ia menjelaskan bahwa :

“...Pada tahun 2019 kami mencoba untuk menerapkan konsep CBT sebagai salah satu upaya pendekatan dengan masyarakat agar perlahan bisa menerima dan mendukung aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu. Masyarakat bukan kami jadikan sebagai pengelola, melainkan kami libatkan sebagai talent...”

Penerapan konsep CBT pada Desa Wisata Kampuang Minang memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan sektor pariwisata. Ikut melibatkan setiap unsur masyarakat selain yang tergabung didalam kepengurusan POKDARWIS perlahan mulai memberikan dampak bagi masyarakat yang awalnya kurang terbuka terhadap kedatangan wisatawan sekarang justru masyarakat di Nagari Sumpu sudah terbiasa dan bisa menyambut dengan baik wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang.

Aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu dikelola oleh POKDARWIS, sedangkan masyarakat dilibatkan sebagai *talent*, misalnya ketika aktivitas *manjalo* maka nantinya yang akan mengajarkan wisatawan untuk *manjalo* adalah nelayan sekitar, bukan dari anggota POKDARWIS dan nantinya nelayan tersebut juga akan mendapatkan bayaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati antara nelayan dan pihak POKDARWIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) terkait keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Pada awalnya masyarakat cukup canggung ketika kedatangan wisatawan yang berkunjung, karena sebelumnya memang tidak ada kunjungan wisata ke Nagari Sumpu. Masyarakat awalnya kurang terbuka terhadap kedatangan wisatawan dan tidak sedikit yang kurang peduli terhadap sadar wisata. Kami dari pihak POKDARWIS melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat salah satunya yaitu dengan melibatkan mereka secara langsung ketika ada kunjungan wisata...”

Keterlibatan masyarakat secara langsung cukup berhasil membuat masyarakat jadi terbuka dan mendukung adanya aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu, karena masyarakat telah merasakan secara langsung dampak dari aktivitas pariwisata tersebut. Strategi pengelolaan suatu destinasi wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung akan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih besar dan sudah semestinya masyarakat juga harus ikut merasakan secara langsung dampak dari adanya aktivitas pariwisata di daerah mereka.

Agar setiap masyarakat yang ada di Nagari Sumpu dapat merasakan dampak aktivitas pariwisata POKDARWIS menggunakan konsep bergilir ketika ada kunjungan wisata. Misalnya untuk kunjungan wisata di bulan februari nantinya wisatawan akan dibawa untuk melakukan aktivitas wisata di Jorong Sudiuk,

nantinya nelayan yang dilibatkan dalam aktivitas wisata edukasi *manjalo* ataupun wisata edukasi bertani adalah masyarakat yang berasal dari Jorong Suduik. Untuk kunjungan wisata di bulan maret nantinya POKDARWIS akan membawa wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata di Jorong Batu Baraguang, dimana nantinya masyarakat yang diberdayakan dan dilibatkan yaitu masyarakat di Jorong Batu Baraguang.

Adanya kunjungan wisata di Nagari Sumpu tidak hanya memberikan dampak positif kepada POKDARWIS, melainkan setiap unsur masyarakat mulai dari petani, pemilik usaha warung makanan, UMKM, nelayan, pemilik *homestay rumah gadang* juga ikut dilibatkan secara langsung dan ikut merasakan manfaat dari adanya kunjungan wisata di Nagari Sumpu. Selain ikut melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai aktivitas pariwisata, menurut Ginting yang dikutip oleh Wijianto (2024:3) terdapat lima aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata, yaitu :

- (1) *Attraction* atau daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi pariwisata, baik daya tarik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan;
- (2) *Accessibility* yang berkaitan dengan sarana transportasi atau akses menuju lokasi pariwisata;
- (3) *Amenities* yang mencakup fasilitas pendukung pariwisata seperti tempat ibadah, toilet, maupun tempat untuk istirahat;
- (4) *Accommodations* atau akomodasi yang mencakup kemudahan bagi wisatawan untuk mendapatkan tempat penginapan yang bersih dan nyaman;

(5) *Activities* yang berkaitan dengan sarana fasilitas agar wisatawan bisa beraktifitas di suatu destinasi wisata dengan aman.

Kelima unsur tersebut merupakan beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pengelola tempat wisata seperti POKDARWIS dalam membangun sektor pariwisata. Di Nagari Sumpu adapun beberapa strategi pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh POKDARWIS pesona sumpu untuk menarik kunjungan wisatawan dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di Desa Wisata Kampuang Minang ialah sebagai berikut :

### **1. Menyediakan Paket-Paket Wisata**

Menurut Yoeti yang dikutip oleh Dimas *et.al.*, (2020:191) paket-paket wisata yang ditawarkan oleh suatu destinasi wisata memiliki berbagai keunggulan, diantaranya yaitu :

- a) Memberikan kemudahan karena sudah adanya perencanaan secara struktur dan terorganisir baik dari segi manajemen waktu maupun terkait aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh wisatawan.
- b) Wisatawan tidak akan terkendala terkait akses menuju destinasi wisata yang akan dikunjungi karena dalam paket wisata yang ditawarkan biasanya sudah termasuk akses transportasi menuju lokasi destinasi wisata yang akan dikunjungi.
- c) Wisatawan akan dengan mudah mendapatkan informasi terkait destinasi wisata yang dikunjungi karena dalam paket wisata biasanya sudah termasuk pemandu wisata dan informan lokal yang akan memberikan berbagai informasi terkait daerah wisata yang dikunjungi oleh wisatawan.

Penggunaan konsep paket wisata memiliki berbagai keunggulan dan kemudahan baik bagi wisatawan maupun bagi pengelola wisata dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Konsep paket wisata memberikan kemudahan bagi pengelola destinasi wisata dalam mengkoordinasikan wisatawan yang berkunjung karena mulai dari jadwal kegiatan serta aktivitas yang akan dilakukan oleh wisatawan sudah tersusun dengan jelas.

Adapun paket-paket wisata yang ditawarkan oleh POKDARWIS kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang diantaranya :

#### **1) Paket Atraksi Kesenian Tradisional Nagari Sumpu**

Di Nagari Sumpu kesenian tradisional masih dilestarikan, hal ini juga didukung dengan keberadaan sanggar seni yang ada di Nagari Sumpu. Adapun beberapa atraksi kesenian tradisional yang ditampilkan kepada wisatawan yang berkunjung, yaitu : (1) pertunjukan kesenian randai tradisional Sumpu; (2) pertunjukan tari piriang; ; (3) pertunjukan tari galombang; (4) atraksi pacu biduak tradisional di Danau Singkarak.

Untuk pertunjukan kesenian tradisional yang ada di Nagari Sumpu, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu berkolaborasi dengan Sanggar Seni Riak Sumpu yang merupakan sanggar seni yang hingga saat ini masih aktif yang ada di Nagari Sumpu.

Gambar 8  
Paket Atraksi dan Kesenian



Sumber : Data Primer 2024

Bagi wisatawan yang tertarik untuk menyaksikan atraksi kesenian tradisional Nagari Sumpu dikenai biaya sebesar Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000, namun nantinya biaya tersebut dapat disesuaikan tergantung atraksi kesenian apa saja yang akan ditampilkan oleh wisatawan yang berkunjung. Nantinya wisatawan tidak hanya menonton pertunjukan saja, melainkan mereka juga bisa ikut serta secara langsung dan wisatawan juga akan diajarkan secara langsung gerakan-gerakan dari kesenian yang ditampilkan.

## 2) Menyediakan *Homestay Rumah Gadang*

Rumah gadang merupakan salah satu *icon* utama yang ada di Desa Wisata Kampuang Minang. Keberadaan *Rumah Gadang* yang masih sangat banyak dijumpai di Nagari Sumpu menjadi salah satu daya tarik wisata unggulan yang coba ditawarkan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu.

Gambar 9  
*Homestay Rumah Gadang*



Sumber : Data Primer 2024

*Homestay rumah gadang* di Desa Wisata Kampung Minang menawarkan konsep layaknya wisatawan yang pulang ke *kampung* halaman. Dimana *rumah gadang* tidak disewakan secara sepenuhnya kepada wisatawan melainkan pemilik rumah juga tetap ikut tinggal di rumah tersebut layaknya anggota keluarga sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) mengenai konsep *homestay rumah gadang* dijelaskan sebagai berikut :

“...Kami mengusuh konsep layaknya menyambut keluarga yang pulang dari perantauan, dimana nantinya pemilik rumah akan tetap tinggal di rumah gadang bersama dengan wisatawan. Hal ini bertujuan agar terciptanya kedekatan antara wisatawan dan masyarakat di Nagari Sumpu...”

Bagi wisatawan yang tertarik untuk merasakan suasana menginap secara langsung di *homestay rumah gadang* yang ada di Desa Wisata Kampung Minang wisatawan dikenakan biaya sebesar Rp 200.000,00 - Rp 250.000,00 per orang. Adapun beberapa fasilitas yang disediakan di *homestay rumah gadang* diantaranya yaitu, kamar tidur dimana wisatawan nanti bisa memilih apakah memilih untuk tidur di kamar ataupun tidur di bagian ruang tamu secara

bersama-sama, selanjutnya yaitu fasilitas toilet di dalam *rumah gadang* dan juga wisatawan akan bisa merasakan secara langsung makan *bajamba* yang merupakan tradisi makan secara bersama-sama yang dilakukan oleh masyarakat di *minangkabau*.

### 3) Paket Makan *Bajamba*

Makan *Bajamba* atau yang biasa disebut makan *barapak* merupakan tradisi makan secara bersama-sama yang dilakukan oleh masyarakat di *minangkabau*. Kegiatan makan secara bersama-sama ini biasanya dilaksanakan kegiatan kegiatan adat dan budaya maupun pada peringatan hari-hari besar lainnya. Prosesi makan *bajamba* bagi masyarakat di *minangkabau* memiliki nilai-nilai diantaranya kebersamaan, gotong royong, persatuan dan saling menghormati.

Gambar 10  
Paket Makan *Bajamba*



Sumber : Data Primer 2025

Prosesi makan *bajamba* di Desa Wisata Kampuang Minang dilakukan di dalam *rumah gadang* dimana makanan disajikan menggunakan *jamba* layaknya seperti pelaksanaan makan *bajamba* secara adat di *minangkabau*. Makanan yang disajikan juga merupakan makanan khas yang ada di Nagari Sumpu seperti *pangek* sumpu dan ikan bilis. Pada saat pelaksanaan prosesi makan *bajamba* nantinya juga akan diiringi oleh permainan alat musik *saluang* atau *bansi*.

Adapun biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan yang ingin merasakan prosesi makan bajamba di *rumah gadang* yang ada di Desa Wisata Kampuang Minang ialah sebesar Rp 300.000,00 per jamba. Setiap satu jamba yang disajikan bisa untuk 4 orang.

#### 4) Atraksi *Manjalo* di *ateh biduak*

*Manjalo* merupakan salah satu cara penangkapan ikan secara tradisional yang masih dilakukan hingga saat ini oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Danau Singkarak, terutama masyarakat di Nagari Sumpu. *Manjalo* di Nagari Sumpu bukan hanya sekedar cara penangkapan ikan, melainkan merupakan tradisi turun temurun yang diajarkan dari generasi ke generasi untuk memanfaatkan sumber daya yang telah disediakan oleh Danau Singkarak dengan tetap memperhatikan aturan-aturan yang telah dibuat agar nantinya masyarakat tetap bisa merasakan manfaat dari keberadaan Danau Singkarak.

Gambar 11  
*Manjalo* di *Ateh Biduak*



Sumber : Data Primer 2023

*Biduak* merupakan istilah yang digunakan untuk sampan kecil yang digunakan oleh nelayan di Nagari Sumpu ketika akan melakukan penangkapan ikan. Atraksi *manjalo* di *ateh biduak* tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang, hanya orang-orang yang sudah terbiasa yang bisa melakukannya di atas *biduak*.

*Manjalo di ateh biduak* sangat membutuhkan keseimbangan yang baik, apabila seseorang tidak memiliki keseimbangan yang bagus kemungkinan akan terjatuh ke danau ketika melakukan kegiatan ini. Bagi wisatawan yang tertarik untuk menyaksikan atraksi *manjalo di ateh biduak* akan dikenakan biaya sebesar Rp 325.000,00 per paket.

Gambar 12  
Paket Edukasi *Manjalo Ikan Bilih*



Sumber : Data Primer 2025

POKDARWIS Pesona Sumpu juga menyediakan paket wisata *manjalo* bagi wisatawan yang ingin merasakan secara langsung bagaimana rasanya melakukan penangkapan ikan secara tradisional di Nagari Sumpu. Berbeda dengan atraksi *manjalo di ateh biduak* yang dilakukan di Danau Singkarak, *manjalo* bagi wisatawan dilakukan di tepian sungai yang bermuara ke Danau Singkarak dan tidak menggunakan sampan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Doni Ardian (42 tahun) yang merupakan anggota POKDARWIS Pesona Sumpu terkait paket wisata *manjalo* ikan bilih dijelaskan sebagai berikut :

“...Untuk wisatawan yang tertarik untuk belajar cara *manjalo*, kami hanya menyediakan lokasi di tepian sungai yang biasa kami sebut dengan nama alahan dan tidak dilakukan di atas biduak atau sampan, karena hal tersebut terkait dengan keamanan wisatawan. Jadi nantinya wisatawan

akan kami ajarkan mengenai bagaimana cara penangkapan ikan secara tradisional yang masih dilakukan oleh masyarakat di Nagari Sumpu hingga saat ini. Nantinya wisatawan akan diajarkan secara langsung oleh masyarakat Nagari Sumpu yang memang berprofesi sebagai nelayan...”

Wisatawan bukan hanya di ajarkan bagaimana cara menggunakan *jalo* untuk menangkap ikan, tetapi nantinya wisatawan juga akan di kenalkan mengenai aturan-aturan dalam *manjalo* ikan di Nagari Sumpu dan tetap menjaga kelestarian sumber daya yang ada di Danau Singkarak. Terkait biaya untuk wisatawan yang tertarik untuk memesan paket *manjalo* ikan bilih nantinya akan disesuaikan dengan jumlah wisatawan. Karena semakin banyak jumlah wisatawan maka juga akan memerlukan semakin banyak nelayan untuk mengajarkan wisatawan mengenai cara menangkap ikan menggunakan *jalo*.

##### **5) Paket *Tour* Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu**

Paket *tour* desa wisata menawarkan secara langsung kepada wisatawan untuk dapat merasakan secara langsung suasana kehidupan masyarakat di Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu. Nantinya wisatawan akan diajak untuk berkeliling dengan pemandu wisata dari POKDARWIS dan dikenalkan mengenai tempat-tempat menarik yang ada di Nagari Sumpu terutama tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dan daya tarik wisata. Wisatawan akan diajak secara langsung untuk melihat berbagai aktivitas masyarakat di Nagari Sumpu, mulai dari pergi ke sawah, *manjalo* ikan, berkegiatan di tepian Danau Singkarak dan berbagai aktivitas lainnya.

Gambar 13  
Paket *Tour* Desa Wisata



Sumber : Data Primer 2025

Wisatawan nantinya akan diajak berkeliling untuk melihat *rumah gadang* yang menjadi salah satu ikon utama dari Desa Wisata Kampuang Minang, melihat perkebunan dan persawahan penduduk, menyusuri pemukiman masyarakat di Nagari Sumpu dan nanti wisatawan juga akan di ajak untuk berkeliling di tepian Danau Singkarak. Pemandu wisata yang mendampingi wisatawan nantinya akan bertugas untuk menjelaskan baik itu mengenai sejarah *rumah gadang* yang ada di Nagari Sumpu maupun hal-hal lain yang ingin diketahui oleh wisatawan ketika melakukan aktivitas *tour* desa wisata.

#### 6) Paket Wisata Tubing dan Arum Jeram

Desa Wisata Kampuang Minang juga menawarkan wisata tubing dan arum jeram bagi wisatawan yang menyukai kegiatan di alam. Nagari Sumpu memiliki salah satu sungai yang alirannya bermuara langsung menuju ke Danau Singkarak, masyarakat di Nagari Sumpu menyebutnya sebagai Batang Sumpu.

Gambar 14  
Aliran Sungai Batang Sumpu



Sumber : Data Primer 2025

Lokasi aliran sungai batang sumpu ini dimanfaatkan oleh POKDARWIS untuk wisatawan yang tertarik untuk melakukan aktivitas tubing dan arum jeram di kawasan Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu.

#### 7) Paket *Photography* Kampuang Minang

Bagi wisatawan ataupun fotografer yang tertarik untuk mengabadikan budaya dan keindahan alam yang ada di Desa Wisata Kampuang Minang secara profesional. Nantinya wisatawan ataupun *fotografer* akan di sajikan penampilan atraksi kesenian yang ada di Nagari Sumpu seperti atraksi *silek* tradisional, penampilan tari, dan juga atraksi *manjalo* di *ateh biduak*.

Gambar 15  
Paket *Photography* Kampuang Minang



Sumber : Data Primer 2023

Paket *photography* yang disediakan oleh Desa Wisata Kampuang Minang dikelola oleh pegiat wisata yang ada di Nagari Sumpu yang juga merupakan seorang fotografer yang sudah berpengalaman dan telah meraih berbagai prestasi di bidang fotografi khususnya. Hingga saat ini sudah banyak fotografer baik itu fotografer lokal Sumatera Barat maupun fotografer dari daerah lain yang berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang dan memesan paket wisata *photography*. Untuk biaya dari paket wisata fotografi nantinya tergantung dari permintaan fotografer mengenai aktivitas apa saja yang akan mereka abadikan di Desa Wisata Kampuang Minang.

#### **8) Paket Wisata Edukasi Bertani**

Hampir setiap jorong yang ada di Nagari Sumpu memiliki lahan pertanian bahkan di beberapa jorong yang lokasinya berdekatan dengan Danau Singkarak juga sangat banyak dijumpai lahan-lahan pertanian. Wisatawan nantinya bisa ikut merasakan secara langsung aktivitas pertanian yang ada di Desa Wisata Kampuang Minang dengan memesan paket wisata edukasi bertani. Nantinya wisatawan akan diajarkan proses menanam padi ataupun proses panen padi.

Gambar 16  
Wisata Edukasi Bertani



Sumber : Data Primer 2025

Bertani di Nagari Sumpu dilaksanakan secara serentak dan terdapat beberapa *plakat* atau aturan yang sudah ditetapkan dari zaman dahulu dan tetap dilaksanakan hingga saat ini. Wisatawan nantinya juga akan diberikan edukasi atau penjelasan mengenai aturan dan tata cara bertani di Nagari Sumpu.

### 9) Paket Kuliner Khas Nagari Sumpu

Bagi wisatawan yang ingin merasakan kuliner khas Nagari Sumpu atau sebagai paket oleh-oleh untuk karib kerabat. Desa Wisata Kampuang Minang juga menyediakan paket kuliner khas Nagari Sumpu terutama olahan masakan ikan, mulai dari *pangek*, *singgang*, *bilih goreng* dan *bilih basantan* yang merupakan makanan tradisional di Nagari Sumpu.

Gambar 17  
Kuliner Nagari Sumpu



Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Kuliner menjadi salah satu unggulan kami di Nagari Sumpu, kami memiliki berbagai olahan kuliner spesifik yang mungkin tidak bisa dijumpai di daerah-daerah lainnya. Kami memiliki prinsip seperti ini

saminus-minusnyo layanan kami, mungkin bisa tatutuik dek makanan nan lamak....”

POKDARWIS meyakini jika wisatawan mendapatkan makanan yang enak maka akan bisa menutupi kekurangan yang mereka rasakan ketika berkunjung ke Nagari Sumpu. Berdasarkan beberapa pernyataan dari wisatawan yang kembali berkunjung ke Nagari Sumpu, adapun salah satu faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk kembali berkunjung ke Nagari Sumpu adalah makanannya yang enak.

#### 10) Paket Edukasi Seni Ukir

Keberadaan *rumah gadang* yang masih banyak dijumpai di Nagari Sumpu dengan berbagai jenis dan bentuk ukiran-ukiran yang terdapat di *rumah gadang* dikemas dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata menjadi bagian dari paket edukasi mengukir.

Gambar 18  
Paket Edukasi Seni Ukir



Sumber : Data Primer 2023

Selain dijelaskan mengenai makna di balik ukiran-ukiran yang terdapat di *rumah gadang* yang berada di Nagari Sumpu wisatawan juga bisa merasakan secara langsung aktivitas mengukir yang nantinya akan dipandu oleh salah satu masyarakat yang memang bekerja di bidang seni ukir olahan kayu.

### **11) Agrowisata**

Selain aktivitas bertani dan nelayan, salah satu sumber ekonomi utama masyarakat di Nagari Sumpu ialah sektor perkebunan. Di Nagari Sumpu juga banyak Buah manila atau yang biasa disebut oleh masyarakat di Nagari Sumpu sebagai buah sawo merupakan salah satu buah-buahan yang paling banyak dijumpai di Nagari Sumpu, hampir di setiap sudut Nagari Sumpu kita bisa menjumpai buah sawo. Selain buah sawo, di Nagari Sumpu juga banyak kebun durian dan juga kebun buah naga. Bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang bisa secara langsung memetik buah sawo, buah naga dan juga buah durian secara langsung ke kebun.

### **12) Paket *Cooking Clas***

Bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang tidak hanya bisa membawa kuliner khas Nagari Sumpu sebagai oleh-oleh bagi karib kerabat, tetapi wisatawan juga bisa merasakan secara langsung memasak makanan khas Nagari Sumpu seperti memasak rendang sumpu, pangek dan juga singgang. dan nantinya akan diajarkan secara langsung oleh masyarakat di Nagari Sumpu melalui paket wisata *cooking clas*. Bagi wisatawan yang tertarik untuk mengikuti paket *cooking clas* akan dikenakan biaya sebesar Rp 125.000,00 - Rp 550.000,00 per paket, tergantung dari masakan apa yang akan dibuat oleh wisatawan.

### 13) Naik Sampan Tradisional

Bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan Danau Singkarak, wisatawan bisa memesan paket wisata naik sampan tradisional yang disediakan oleh Desa Wisata Kampuang Minang. Sampan merupakan perahu kayu tradisional yang biasanya digunakan oleh masyarakat di Nagari Sumpu sebagai alat transportasi dalam menangkap ikan di Danau Singkarak. Nantinya wisatawan akan bisa merasakan secara langsung naik sampan tradisional nelayan yang ada di Nagari Sumpu. Wisatawan nantinya akan ditemani langsung oleh nelayan yang memang sudah ahli dalam menggunakan sampan dan sudah terbiasa dalam membawa tamu.

### 2. Festival Danau Singkarak

Festival Danau Singkarak merupakan salah satu event tahunan yang dilaksanakan di Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu. Festival ini telah dilaksanakan mulai dari tahun 2017 namun sempat terhenti karena Covid-19 selama dua tahun dan kembali dilaksanakan pada tahun 2022 dengan tema “Pesona Sumpu”.

Gambar 19  
Festival Danau Singkarak Pesona Sumpu



Sumber : Data Primer 2023

Festival Danau Singkarak menampilkan berbagai atraksi dan kesenian anak nagari. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan ketika kegiatan Festival Danau Singkarak diantaranya : (1) penampilan arak-arakan *bundo kanduang*; (2) pacu *biduak tirih*; (3) penampilan atraksi *manjalo di ateh biduak*; (4) atraksi *basilek* di dalam *aia*; (5) lomba tahfidz; (6) UMKM; (7) lomba fotografi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Zulherman (40 tahun) selaku Ketua POKDARWIS Pesona Sumpu, ia menyatakan bahwa :

“...Pelaksanaan festival kami adakan sebagai salah satu upaya untuk memicu semangat masyarakat untuk melestarikan kesenian tradisional, karena selama ini yang menjadi kendala utama yaitu tidak adanya panggung sehingga sanggar-sanggar yang ada vakum...”

Pelaksanaan Festival Danau Singkarak “Pesona Sumpu” merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Sumpu untuk melestarikan dan mengenalkan seni tradisi dan potensi budaya yang ada di Nagari Sumpu kepada khalayak ramai, khususnya wisatawan. Selain itu, adanya Festival Danau Singkarak juga memberikan keuntungan bagi masyarakat karena juga disediakan stand-stand kuliner UMKM khas Nagari Sumpu selama pelaksanaan event Festival Danau Singkarak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mega (25 tahun) yang merupakan anggota Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Nagari Sumpu, ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Adanya kegiatan Festival Danau Singkarak sangat berdampak positif bagi masyarakat, khususnya UMKM yang ada di Nagari Sumpu. Karenaselain bisa memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat, pelaksanaan festival ini juga bisa menjadi tempat untuk kami di Nagari Sumpu mempromosikan dan mengenalkan UMKM yang ada di Nagari Sumpu...”

Pelaksanaan Festival Pesona Sumpu memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat di Nagari Sumpu diantaranya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengenalkan potensi wisata yang ada di Nagari Sumpu sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kampung Minang.

### 3. Promosi Melalui *Platform Digital*

Platform digital terutama media sosial menjadi salah satu pilihan utama untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Kampung Minang kepada masyarakat umum secara keseluruhan. *Platform* seperti instagram, facebook, twitter, tiktok dan youtube menjadi salah satu *platform* paling populer yang hampir digunakan oleh setiap masyarakat. Dalam konteks pariwisata, media sosial memberikan peluang yang sangat besar kepada setiap daerah untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di daerah mereka kepada khalayak ramai.

Menurut Ulrike Gretzel yang dikutip oleh Yandi, *et.al*, (3:2024) platform media sosial memiliki peranan yang penting dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi wisata dan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Gambar 20  
*Platform Digital* Desa Wisata Kampung Minang



Sumber : Data Sekunder 2025

*Platform* media sosial yang digunakan oleh Desa Wisata Kampuang Minang untuk menarik minat wisatawan berkunjung diantaranya yaitu facebook dengan jumlah 2000 pengikut dengan jumlah *like* sebanyak 1900, instagram dengan jumlah pengikut sebanyak 2511 pengikut dengan postingan sebanyak 488 postingan, youtube dengan jumlah 569 *subscriber* dengan jumlah postingan sebanyak 17 video dan tiktok sebanyak 2196 pengikut dengan jumlah *like* sebanyak 10.8 ribu (diakses pada 14 Januari 2025). Penggunaan media sosial dalam sektor pariwisata mampu memberikan kesempatan bagi destinasi wisata untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

### C. Prestasi Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu

Keterlibatan masyarakat lokal, POKDARWIS pesona sumpu serta peran pemerintah setempat dalam mendukung setiap program pengembangan aktivitas pariwisata di Desa Wisata Kampuang Minang sangat berperan terhadap berbagai penghargaan dan prestasi yang diraih oleh Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu.

Gambar 21  
Penghargaan Desa Wisata Kampuang Minang



Sumber : Data Primer 2025

Keberhasilan masyarakat lokal dan POKDARWIS dalam mengelola daya tarik wisata yang ada di Nagari Sumpu dibuktikan dengan berbagai prestasi dan penghargaan yang berhasil diperoleh oleh Desa Wisata Kampuang Minang. Adapun beberapa prestasi dan penghargaan yang di peroleh oleh Desa Wisata Kampuang Minang di bidang pariwisata, diantaranya :

**a. 50 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia Tahun 2021**

Desa Wisata Kampuang Minang berhasil masuk 50 besar pada ajang ADWI yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia pada tahun 2021. ADWI merupakan ajang pemberian penghargaan kepada desa wisata yang ada di Indonesia yang mana telah mampu memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Pada ajang ADWI tahun 2021 Desa Wisata Kampuang Minang berhasil masuk 50 besar desa wisata terbaik dari jumlah 1.800 desa wisata yang mendaftar pada ajang tersebut. Potensi wisata yang ada di Desa Wisata Kampuang Minang mulai dari penampilan tari tradisional, atraksi *silek* sumpu, manjalo di *ateh biduak*, *homestay rumah gadang*, makan *bajamba* serta paket wisata memasak rendang menjadi keunggulan yang dimiliki oleh Desa Wisata Kampuang Minang yang belum tentu dimiliki oleh desa-desa wisata lain yang berpartisipasi pada ajang penghargaan ADWI yang diselenggarakan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

**b. Juara IV Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021 Kategori Souvenir.**

Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu berhasil memperoleh jura IV pada ajang ADWI tahun 2021 kategori souvenir yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Adapun aspek utama yang dinilai pada kategori souvenir meliputi kuliner, fesyen dan kriya. Pada tahun 2021 ADWI dibagi kedalam 7 kategori, yaitu : (1) *homestay*; (2) toilet; (3) souvenir; (4) desa digital; (5) daya tarik wisata; (6) konten kreatif; (7) CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*).

Pada tahun 2021 terdapat 4 desa wisata yang memperoleh penghargaan ADWI, yaitu : (1) Desa Wisata Apar Kota Pariaman yang memperoleh juara III kategori desa digital; (2) Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu Kabupaten Tanah Datar yang memperoleh juara IV kategori souvenir; (3) Desa Wisata Saribu Gonjong Kabupaten Limapuluh Kota yang memperoleh juara IV kategori *homestay*; (4) Desa Wisata Sungai Batang Kabupaten Agam yang memperoleh juara V kategori daya tarik wisata.

#### **D. Dampak Aktivitas Pariwisata Bagi Masyarakat di Nagari Sumpu**

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor utama yang cukup banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya manfaat ekonomi. Menurut penelitian oleh Aryani *et.al.*, yang dikutip oleh Herlianti (133:2022) pariwisata memiliki berbagai dampak bagi masyarakat, diantaranya yaitu : (1) terbukanya lapangan pekerjaan baru; (2) berkurangnya tingkat pengangguran; (3) meningkatnya pendapatan masyarakat; (3) melestarikan budaya dan adat istiadat masyarakat.

Adanya aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu memberikan manfaat bukan hanya satu dua pihak saja, tetapi bisa dirasakan oleh keseluruhan masyarakat. Adapun beberapa dampak positif dari aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu ialah sebagai berikut :

**a. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi masyarakat menjadi salah satu dampak utama dari adanya kunjungan pariwisata di daerah manapun, termasuk di Nagari Sumpu. Adanya kunjungan wisata di Nagari Sumpu sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Nagari Sumpu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yenti (52) yang merupakan pedagang di Nagari Sumpu, ia menjelaskan sebagai berikut :

“...Alhamdulillah ibuk sangat terbantu jika ada kunjungan wisata, pihak dari POKDARWIS juga bekerja sama dengan pedagang di sekitar untuk konsumsi tamu yang datang. Setiap kedai nasi yang ada di Nagari Sumpu secara bergilir biasanya selalu mendapatkan pesanan dari POKDARWIS baik berupa pesanan nasi maupun snack ringan untuk konsumsi tamu yang datang...”

Penerapan konsep CBT dengan ikut serta melibatkan masyarakat secara langsung di Desa Wisata Kampuang Minang memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan di Nagari Sumpu. Manfaat adanya aktivitas pariwisata bukan hanya dirasakan oleh POKDARWIS dan pemilik *homestay* saja, tetapi juga dirasakan oleh unsur lainnya seperti pedagang, nelayan, petani dan masyarakat lainnya.

**b. Melestarikan Keberadaan *Rumah Gadang***

Perkembangan sektor pariwisata yang cukup pesat dengan banyaknya kunjungan wisata di Nagari Sumpu ternyata secara tidak langsung juga ikut mempengaruhi

masyarakat untuk peduli terhadap pelestarian *rumah gadang*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deni Irwan Datuak Manti Basa (52 tahun) selaku pemilik *homestay* menjelaskan sebagai berikut :

“...Hingga saat ini sudah ada beberapa masyarakat yang ingin agar rumah gadang mereka dijadikan sebagai *homestay* karena mereka sudah melihat contoh dari dampak pariwisata khususnya bagi pemilik *homestay*. Namun, tentu kami tidak langsung menjadikan rumah gadang tersebut sebagai *homestay* karena terdapat berbagai kriteria agar rumah tersebut bisa dijadikan *homestay*...”

Pemilihan konsep pariwisata berbasis budaya ternyata secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat untuk menjaga, merawat dan melestarikan *rumah gadang* khususnya di Nagari Sumpu. Masyarakat perlahan mulai sadar setelah melihat contoh dari beberapa masyarakat yang menjadikan rumah mereka sebagai *homestay* selain rumah mereka bisa terawat mereka juga bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari *homestay rumah gadang*.

#### **E. Faktor penghambat pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampuang Minang**

Dalam pengelolaan suatu destinasi pariwisata pasti akan ada satu dua hal yang ikut menghambat perkembangan suatu destinasi pariwisata. Salah satu hal umum yang menjadi permasalahan utama dalam pengembangan aktivitas pariwisata dimanapun ialah terkait Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat yang kurang aktif berperan dalam sektor pariwisata, termasuk di Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulherman (40 tahun) yang merupakan ketua ketua Kelompok Sadar Wisata Pesona Sumpu terkait faktor penghambat pengembangan pariwisata di Nagari Sumpu ialah sebagai berikut :

“...Pada awalnya kami mengira bahwa akses menjadi salah satu penghalang karena di Nagari Sumpu untuk akses bus pariwisata cukup susah, namun ternyata hal itu justru menjadi keuntungan bagi kami untuk lebih banyak memberdayakan masyarakat. Tidak bisanya akses bus pariwisata ke kawasan homestay kami manfaatkan dengan menyediakan jasa ojek ataupun mobil L300 untuk mengangkut wisatawan menuju homestay...”

Hingga saat ini adapun yang menjadi kendala utama dalam menghambat perkembangan pariwisata di Nagari Sumpu ialah SDM masyarakat, walaupun tidak banyak tetapi masih ada dari sebagai masyarakat yang tidak peduli terhadap pariwisata di Nagari Sumpu. Sebagian dari masyarakat masih ada yang mementingkan faktor keuntungan pribadi dari adanya aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu. Ketika mereka merasa bahwa tidak mendapatkan keuntungan dari aktivitas pariwisata maka mereka enggan atau tidak ingin untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pariwisata yang ada di Nagari Sumpu.

Permasalahan terkait SDM yang enggan atau tidak ingin terlibat dalam aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu hingga saat ini memang masih menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan sektor pariwisata di Nagari Sumpu, namun hal ini di setiap tahunnya perlahan mulai bisa diatasi karena POKDARWIS sudah melakukan berbagai pendekatan dengan melibatkan masyarakat secara langsung ketika ada kunjungan wisata ke Nagari Sumpu. Adanya kunjungan pariwisata dan ikut melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai aktivitas pariwisata di Desa Wisata Kampuang Minang perlahan mulai membuat masyarakat mulai peduli terhadap sadar wisata.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Kampuang Minang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Nagari Sumpu. Penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) pada tahun 2019 oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berhasil meyakinkan masyarakat untuk ikut aktif terlibat dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata di Nagari Sumpu.

Penerapan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat telah berhasil memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat di Nagari Sumpu. Aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu tidak hanya terfokus kepada satu daerah saja, hampir dari setiap jorong yang ada memiliki potensi daya tarik wisata dan dilibatkan secara langsung dalam aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu. Konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Nagari Sumpu tidak hanya berdampak terhadap pendapatan masyarakat saja, tetapi juga sangat berdampak terhadap pelestarian lingkungan.

Sebagai sebuah desa wisata, Nagari Sumpu mengutamakan nilai-nilai pelestarian, pemberdayaan budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal ( *local wisdom* ) yang ada di masyarakat. Nagari Sumpu memiliki berbagai potensi yang bisa dikelola menjadi daya tarik pariwisata diantaranya yaitu potensi wisata alam, potensi wisata budaya dan potensi wisata minat khusus. Potensi daya tarik wisata

yang ada di Nagari Sumpu ditawarkan dalam bentuk paket-paket wisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sumpu menawarkan berbagai paket wisata, diantaranya : (1) paket atraksi kesenian tradisional Nagari Sumpu; (2) menginap di *rumah gadang*; (3) paket makan bajamba; (4) atraksi *manjalo di ateh biduak*; (5) paket wisata *manjalo* ikan bilih; (6) paket *tour* desa wisata; (7) wisata tubing dan arum jeram; (8) wisata edukasi bertani; (9) paket kuliner tradisional Nagari Sumpu; (10) paket *photography*; (11) paket wisata edukasi kerajinan seni ukir; (12) agrowisata; (13) paket *tracking*; (14) paket *cooking clas*; (15) naik sampan tradisional.

Strategi pengelolaan desa wisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Nagari Sumpu dirasa berhasil dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah kunjungan wisata ke Nagari Sumpu baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terbilang sukses dalam mengembangkan dan pengelolaan pariwisata di Nagari Sumpu, hal ini dapat dilihat dari berbagai penghargaan yang diperoleh oleh Desa Wisata Kampuang Minang.

Adapun beberapa penghargaan yang diperoleh oleh Desa Wisata Kampuang Minang diantaranya yaitu : (1) 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2021; (2) Juara IV Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2021 kategori souvenir; (3) memperoleh sertifikat CHSE dengan kategori memuaskan. Meskipun telah memperoleh berbagai penghargaan, Desa Wisata Kampuang Minang juga

menemukan berbagai faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata, terutama terkait partisipasi masyarakat. Masih ada dari sebagian masyarakat yang lebih mengutamakan faktor keuntungan pribadi dari adanya aktivitas pariwisata di Nagari Sumpu.

## **B. Saran**

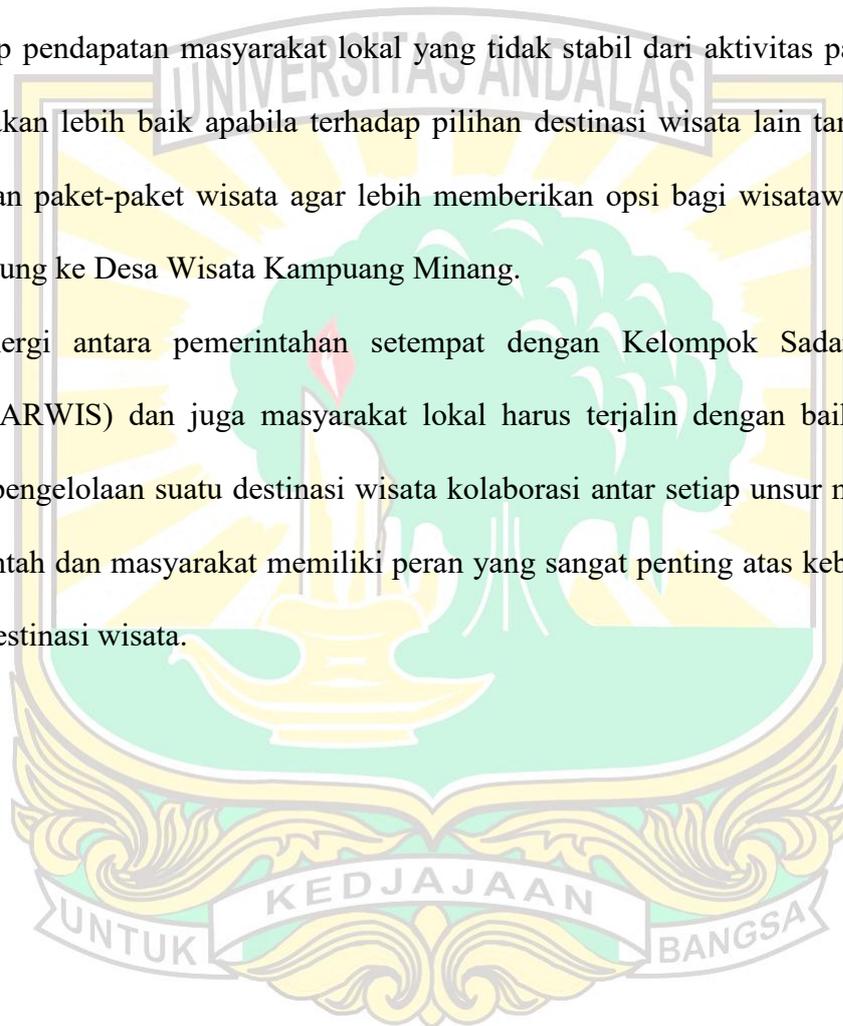
Desa Wisata Kampuang Minang yang berada di Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar telah mampu menjadi salah satu bukti nyata bahwa setiap daerah memiliki kesempatan yang sama untuk bisa mengembangkan daerahnya menjadi daerah tujuan pariwisata. Letak daerah yang cukup jauh dari ibukota provinsi tidak menjadi hambatan untuk setiap daerah berinovasi dan berkembang, bahkan Desa Wisata Kampuang Minang juga mampu menjadi bagian dari 50 besar desa wisata terbaik yang ada di Indonesia. Namun, dibalik berbagai penghargaan dan prestasi yang telah diraih oleh Desa Wisata Kampuang Minang tentu masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan demi keberlanjutan pembangunan pariwisata di Desa Wisata Kampuang Minang. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran dan masukan terkait pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu, diantaranya :

1. Masyarakat lokal diharapkan lebih berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kampuang Minang. Partisipasi aktif dari masyarakat lokal sangat berperan terhadap keberhasilan pariwisata di suatu desa wisata karena dalam pengembangan desa wisata masyarakat merupakan subjek atau pelaku utama. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam aktivitas pariwisata juga akan mampu memberikan peluang yang lebih besar bagi setiap masyarakat untuk

merasakan secara langsung dampak positif dari adanya aktivitas pariwisata di daerah mereka.

2. Penggunaan konsep pariwisata minat khusus melalui paket-paket wisata mengakibatkan kunjungan wisata ke Desa Wisata Kampuang Minang pada umumnya hanya ketika saat musim liburan, tentu hal ini juga ikut berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat lokal yang tidak stabil dari aktivitas pariwisata. Tentu akan lebih baik apabila terhadap pilihan destinasi wisata lain tanpa harus memesan paket-paket wisata agar lebih memberikan opsi bagi wisatawan ketika berkunjung ke Desa Wisata Kampuang Minang.

3. Sinergi antara pemerintahan setempat dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan juga masyarakat lokal harus terjalin dengan baik, karena dalam pengelolaan suatu destinasi wisata kolaborasi antar setiap unsur mulai dari pemerintah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting atas keberhasilan suatu destinasi wisata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Antara, M., & Arida, S. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 1–43.
- Arida, I .N .S. 2012. *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar. Sustain Press
- Azizah, R. H., & Raziq, H. 2021. *Arsitektural Rumah Gadang sebagai Identitas Suku Minangkabau*. Jurnal Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia. 9, B 007-012.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dimas, Fitriana (et.al). 2020. *Analisis Magnet Package Tour Dalam Menarik Kunjungan Wisatawan*. Business Management And Entrepreneurship Journal. Vol. 2, No. 4.
- Hasdian, A., & Setiyorini, H. P. D. 2016. *Pengaruh Educatioal Tourism Experience Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kampung Batu Malakasari*. Tourism and Hospitality Essentials Journal. Vol. 6, No. 2, 1085.
- Herdiana, Dian. 2019. *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Jurnal Master Pariwisata. Vol. 6, No. 1.
- Hermawan, Hary (et.al). 2018. *Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung*. Jurnal ABDIMAS BSI. Vol. 1, No.1, 45-54.
- Hermawan, Yogi (et.al). 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak Yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul*. Edusia Journal. Vol. 1, No.1.
- Indrayuda & Resha, G.P. 2024. *Kajian Bentuk Gerak dan Tujuan Serangan Silek Taralak di Perguruan Talago Biru Maninjau Kecamatan Tanjung Raya*. Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain. Vol. 1, No. 6, 50-59.

- Kartika, Titing. 2016. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu*. Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata. Vol. 3, No. 1, 01-113.
- Krismantori, Amin. 2021. "Strategi Pengembangan Desa Wonokriti Sebagai Desa Wisata Edelweis Di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru". Journal of Tourism and Economic. Vol. 4, No. 2, 119-134.
- Krisnawati, Inti. 2021. "Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid Dan Implementasinya". Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi. Vol. 4, No. 2, 211-221.
- Kurniawan, Dede. 2020. "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa". Lampung : Skripsi, Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Nugraha, R.N & Angelyca, C. 2023. *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Museum Sejarah Jakarta Pasca Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol 9, No. 10, 512-517.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo. Cakra Books.
- Nurhafizah. 2017. "Analisis Dampak Ekonomi Untuk Pengembangan Wisata Bahari Pulau Remaja, Kabupaten Kepulauan Anambas". Riau : Tesis, Jurusan Studi Perencanaan dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
- Pongsammin, Yosudi S (et.al). 2021. "Pengembangan Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Minahasa". Jurnal Spasial. Vol. 8, No. 3, 566-575
- Prasetyo, H., & Detin, N. 2023. *Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Kepariwisata. Vol. 17, No. 2, 135-143
- Pujaastawa, I. B. G. 2017. *Diktat Antropologi Pariwisata*. Journal Universitas Udayana, 41.
- Purnawan, N. L. R., & Sardiana, I. K. 2018. *Wisata Edukasi Subak: Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian dan Pariwisata Berbasis Budaya di Bali*. Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora. Vol. 7, No.3
- Rahayu, K.P. 2018. *Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Swara Bumi. Vol. 5, No.7

- Rahma, I. R. 2019. "*Wisata Edukasi : Study Deskriptif Tentang Wisata Edukasi Di Sentra Batik Tenun Gedhog Kedungrejo Tuban*". Surabaya : Skripsi, Jurusan Kepariwisata Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
- Rahmawati, Siska (et.al). 2017. *Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan Atas Layanan Penyedia Jasa Di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 50, N0 2.
- Salsabila, Isna & Puspitasari A.Y. 2023. *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Jurnal Kajian Ruang. Vol. 3, No. 2, 241-264.
- Saputra, Leona (et.al). 2014. *Kearifan Lokal Masyarakat Terhadap Kelestarian Populasi Ikan Bilih (Mystacoleuseus Padangensis) di Nagari Sumpu Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Berkala Perikanan Terubuk. Vol. 42, No. 2, 28-36.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sujarno (et.al). 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional. Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Wijaya, N. S., & Sudarmawan, I. W. E. 2019. *Community Based tourism (CBT) sebagai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di DTW Ceking Desa Pekraman Tegallalang*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 10(1), 77-98.
- Wijianto. 2024. *Strategi Pengembangan Wisata Alami Dalam Era Digitalisasi*. Jurnal Edunomika. Vol 08, No. 02.
- Wirakusumah, Gabriella (et.al). *Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 23, No. 10, 37-48
- Wirawan, Ricky (et.al). 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*. JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol 4, No.2, 301-312.
- Wulandari, Satria (et.al). 2020. *Pariwisata, Masyarakat dan Kebudayaan: Studi Antropologi Pariwisata Pantai Marina di Pajukukung Bantaeng, Sulawesi Selatan*. Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event Vol 2, No.1, 9-17.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

**Website**

<https://docplayer.info/219536852-Kampung-minang-nagari-sumpu.html> :Kampung Minang Nagari Sumpu (diakses pada tanggal 16 Februari 2023)

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/559944/kampung-minang-nagari-sumpur-masuk-desa-wisata-terbaik-di-indonesia> : Kampung Minang Nagari Sumpur Masuk Desa Wisata Terbaik di Indonesia. (diakses pada tanggal 24 Mei 2023)

<https://news.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/09/02/px6lng335-nelayan-danau-singkarak-dapat-bantuan-alat-tangkap> : Nelayan Danau Singkarak Dapat Bantuan Alat Tangkap (diakses pada tanggal 04 April 2023)

<https://sumbar.bps.go.id/indicator/16/210/4/jumlah-wisatawan-mancanegara-wisman-yang-datang-ke-sumatera-barat-bulanan-.html> : Jumlah Wisatawan (Wisman) yang Datang ke Sumatera Barat (Bulanan) (Orang), 2020. (diakses pada tanggal 16 Februari 2023)

<https://sumbar.bps.go.id/indicator/16/312/1/kunjungan-wisatawan-nusantara-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-barat.html> : Kunjungan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (orang), 2019-2021. (diakses pada tanggal 09 Maret 2023).

